



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN
UMUM DAERAH (STUDI KASUS PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU)**



**TAPM Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

**Disusun Oleh :
EGI GIA WIBOWO
NIM. 500580156**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2018**

ABSTRAK

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU)

oleh: Egi Gia Wibowo

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan minat baca masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Dengan mengetahui perkembangan minat baca masyarakat, diharapkan institusi dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dan menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami sesuatu fenomena yang belum diketahui dari upaya pemerintah dalam mengembangkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan umum yang memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual, bukan hanya melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perkembangan minat baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan belum berkembang secara optimal. Beberapa srategi yang bisa dilakukan diantaranya melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dapat menghambat pengunjung datang ke Perpustakaan seperti evaluasi manajemen perpustakaan dan pengawasan terhadap pelayanan perpustakaan, melakukan pengawasan dan mengkontrol setiap kegiatan seperti perbaikan layanan perpustakaan yang berteknologi informasi, ketersediaan wifi, ketersediaan Elektronik Book, penambahan sarana dan prasarana (rak buku, meja baca, kursi) penambahan koleksi buku.

Kata Kunci :minat baca, strategi pengembangan minat baca

ABSTRACT

GOVERNMENT'S STRATEGY IN IMPROVING COMMUNITY READING THROUGH REGIONAL LIBRARY UNITS (CASE STUDIES AT THE LIBRARIES AND ARCHIVES OF RIAU ISLANDS PROVINCE)

By : Egi Gia Wibowo

This research was conducted to know the development of reading interest of the community at Library Service and Archives of Riau Island Province. By knowing the development of reading interest of the community, it is hoped that the institution can take corrective steps and apply strategies to increase the reading interest of the community.

The research was conducted using qualitative approach. Data analysis in qualitative research is done at the time of data collecting takes place, and after completion of data collection in certain period. The choice of qualitative approach in this study aims to reveal and understand something unknown phenomenon of government efforts in developing public interest reading through public libraries that require a number of actual and conceptual field data, not only through statistical procedures or calculations.

The results of the analysis indicate that the development of reading interest in the Library Service and Archives Archipelago has not been developed optimally. Some strategies that can be done include making improvements to the problems that can prevent visitors coming to the Library such as the evaluation of library management and supervision of library services, supervise and control every activity such as improving library services that information technology, wifi availability, availability of Electronic Book, and infrastructure (bookshelves, reading tables, chairs) the addition of book collections.

Keywords: reading interest, reading interest development strategy

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)" adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, Oktober 2017

Yang Menyatakan



Egi Gia Wibowo

NIM.500580156

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : **Egi Gia Wibowo**
NIM : 500580156
Program Studi : **Administrasi Publik**
Judul TAPM : **Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : **Sabtu, 20 Januari 2018**

Waktu : **09.30 wib s/d 11.30 wib**

Dan telah dinyatakan **LULUS**.

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : **drh. Ismed Sawir, M.Sc.**



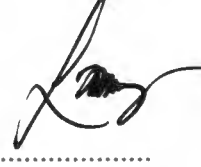
Penguji Ahli

Nama : **Prof. Dr. Aries Djaenuri, MA.**



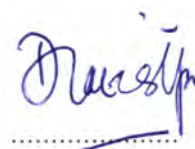
Pembimbing I

Nama : **Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA.**



Pembimbing II

Nama : **Dr. Sri Sedyaningsih, M.Si**



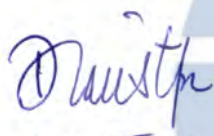
**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)

Penyusun TAPM : Egi Gia Wibowo
NIM : 500580156
Program Studi : Administrasi Publik
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018

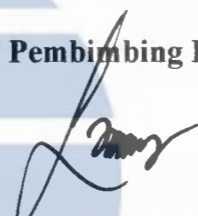
Menyetujui:

Pembimbing II



Dr. Sri Sedyaningsih, M.Si
NIP. 19620131 198812 2 001

Pembimbing I



Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA
NIP. 19720710 199803 2 001

Penguji Ahli



Prof. Dr. Aries Djaenuri, MA.
NIP. 19470401 196805 1 001

Mengetahui:

**Ketua Bidang Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Progam Pascasarjana
Universitas Terbuka**



Dr. Darmanto, M.Ed.
NIP. 19591027 198603 1 003

**Direktur
Program Pascasarjana Universitas
Universitas Terbuka**




Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009

RIWAYAT HIDUP

Nama : **Egi Gia Wibowo**
NIM : 500580156
Program Studi : Administrasi Publik
Judul TAPM : Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di SD Negeri Jatiroke II pada tahun 1998
- Lulus SMP di SMP Negeri 1 Cikeruh Sumedang pada tahun 2001
- Lulus SMA di SMA Negeri 1 Tanjungsari pada tahun 2004
- Lulus S1 di Universitas Padjadjaran pada tahun 2008

Riwayat Pekerjaan :

Tahun 2010 s/d Sekarang sebagai staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau.

Batam , Oktober 2017

Egi Gia Wibowo
NIM.500580156

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang mengangkat judul, “Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)”.

Penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dimaksudkan dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan strata dua (S-2) Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Terbuka Batam.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta memberikan bantuan dan dorongan sehingga tersusunnya Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Darmanto, M.Ed selaku Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Bapak drh. Ismed Sawir, M.Sc selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Batam.
4. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., M.A selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan kritik dan sarannya dalam penyelesaian Tugas

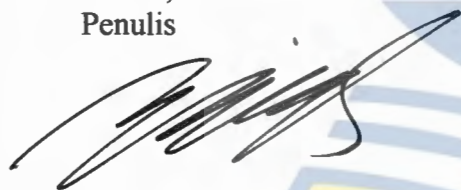
- Akhir Program Magister (TAPM) ini sekaligus memberikan motivasi yang cukup besar kepada penulis.
5. Ibu Dr. Sri Sedyaningsih, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dengan kritik dan sarannya dalam penyelesaian tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini sekaligus memberikan motivasi yang cukup besar kepada penulis.
 6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang dimiliki dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu selama beliau-beliau memberikan ilmunya dalam proses belajar-mengajar di kampus Universitas Terbuka Batam.
 7. Staf administrasi di kampus Universitas Terbuka Batam yang selama ini telah membantu penulis dalam hal surat-menyurat untuk keperluan penulis selama ini.
 8. Kepada Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dan seluruh staf Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian.
 9. Rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada Keluarga, Ayah, ibu, istri dan anak tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan bimbingan dan do'a yang tiada henti untuk penulis, serta kepada kakak dan adik kandung, Abang dan adik ipar dan keponakan-keponakan kecil yang telah banyak memberi motivasi dan dukungannya.
 10. Kemudian untuk seluruh teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Terbuka Batam Angkatan

2015.2 yang selalu memberi dukungan terbesar dalam menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dan secara keseluruhan semuanya telah memberikan motivasi dan semangat yang berlipat ganda kepada penulis.

Akhir kata dengan segala keterbatasan dan kemampuan serta pengetahuan, penulis menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki. Untuk itulah kritik maupun saran dari seluruh pihak sangat membantu dalam penyempurnaannya. Demikian, semoga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi pengembang proses belajar-mengajar di kampus Universitas Terbuka Batam yang kita cintai ini. Amin.

Wassalaamua'alikum Wr.Wb

Batam, Oktober 2017
Penulis



Egi Gia Wibowo

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Lembar Pengesahan TAPM.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Riwayat Hidup.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
2.1 Wewenang Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca	12
2.2 Pengertian Perpustakaan.....	15
2.3 Layanan Perpustakaan.....	17
2.4 Sarana, Prasarana, dan Koleksi Perpustakaan.....	21
2.5 Promosi Perpustakaan.....	24
2.6 Pengertian Membaca.....	28
2.7 Pengertian Minat membaca.....	30
2.8 Strategi.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
IV.1 Bidang Sekretariat.....	58
IV.2 Bidang Pengembangan Perpustakaan.....	59
IV.3 Bidang Kearsipan.....	60
IV.4 Bidang Layanan Perpustakaan dan Kearsipan.....	61
B. Hasil dan Pembahasan.....	62
1. Dimensi keterlibatan Manajemen Puncak.....	65
a. Evaluasi	65
b. Pengawasan	70
2. Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana.....	74
a. Alokasi Dana	74
b. Sarana dan Prasarana yang Memadai.....	77
3. Dimensi Waktu Keputusan strategik.....	82
4. Dimensi Orientasi Masa depan.....	89
5. Konsekuensi Isu Strategik yang Manifaset.....	93

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1.1	Grafik Sebaran Ketersediaan Perpustakaan Per-Provinsi	6
2.1	Gambar Proses Pembentukan Minat Baca	23
2.2	Gambar Kerangka Berpikir Teoritis	45
4.1	Gambar Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	57



DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Perpustakaan dan Penduduk Per-Provinsi	5
1.2	Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau	9
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan	39
3.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis kelamin	49
3.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
3.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Umur	50
3.4	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	55
4.1	Anggaran APBD Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	74
4.2	Anggaran APBN Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	75
4.3	Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	78
4.4	Karakteristik Pegawai Berdasarkan Pendidikan Formal	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara/Interview

Lampiran 3. Conclusion Drawing/Verication antara Data Observasi dengan Hasil
Wawancara

Lampiran 4. Tabel Conclusion Drawing/Verication

Lampiran 5. Hasil Foto Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era informasi ditandai dengan derasnya aliran informasi berkat adanya kemajuan di bidang IPTEK. Agar bisa unggul dalam kehidupan, kemampuan menyerap berbagai informasi sangat vital. Salah satu kemampuan yang dimaksud tersebut adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini sangat dibutuhkan untuk menyerap informasi yang semakin hari semakin berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Idealnya minat baca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah. Kemudian minat ini ditumbuhkan mengikuti perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, baik melalui kegiatan-kegiatan di perpustakaan sekolah maupun kunjungan ke perpustakaan umum. Memang agak susah meningkatkan minat baca pada anak kalau orang tua tidak mulai dari diri sendiri, keluarga sangat dominan dalam perkembangan literasi anak.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat. Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat

meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 5 ayat 5 menekankan bahwa setiap berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Saat ini telah terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sebagai tindak lanjut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Program ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri, lingkungan, maupun keluarga. Salah satu program wajib dari pendidikan budi pekerti adalah membentuk kebiasaan siswa membaca buku. Hal tersebut dilaksanakan dengan mewajibkan siswa membaca pada 15 menit pertama sebelum hari pembelajaran dimulai.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Publik, menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi sebagai bagian dari hak asasi manusia dan salah satu wujud kehidupan berbangsa yang demokratis. Dalam hal ini perpustakaan memiliki peran sangat penting sebagai penyedia dan pengolah informasi berbasis bahan perpustakaan. Sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development Goals*) masyarakat dunia, perpustakaan ikut dalam peningkatan

akses terhadap informasi dan pengetahuan secara universal, yang merupakan pilar penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Upaya peningkatan budaya baca masyarakat perlu dilakukan secara struktur, terpadu dan komprehensif dengan berbagai pemangku kepentingan. Dimensi budaya baca pada masyarakat dapat dilihat dari beberapa variable antara lain : (1) rasio buku dengan jumlah penduduk, (2) fasilitas perpustakaan dan taman bacaan, (3) penerbit, penulis dan took buku, (4) akses internet, digitalisasi perpustakaan berbasis, (5) distribusi (memperkecil kesenjangan antar wilayah, (6) daya beli masyarakat dan (7) lingkungan yang kondusif (Renstra Perpustakaan Nasional 2010-2014).

Indonesia harus segera melahirkan sistem perbukuan yang diatur dalam sebuah Undang-Undang, yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan buku berkualitas yang murah dan tersebar merata. Buku dan negara maju sudah menjadi dua hal yang tidak terpisahkan. Semua negara maju di dunia menyadari bahwa kebijakan sistem perbukuan adalah syarat mutlak dalam upaya menghidupkan dunia penerbitan, menumbuhkan kembangan minat baca, pemberantasan butu aksara, pencerdasan kehidupan bangsa dan muaranya kemajuan bangsa. Negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Prancis, dan Jerman juga menjadi negara yang mendominasi penerbitan buku dunia. Langkah ini kemudian disusul Rusia, Spanyol, Cina, dan India. Bahkan di India, harga buku dari penerbit internasional dan ternama sekalipun sangat murah karena tidak ada pajak buat penerbitan buku. Hasilnya, India menjelma menjadi salah satu kekuatan dunia (Harian Jurnal Asia, 30 april 2016).

Kondisi pendidikan Indonesia berdasarkan pemetaan *The Learning Curve-Pearson* tentang akses dan mutu pendidikan pada tahun 2013 dan 2014 juga berada pada posisi 40 dari 40 negara alias paling buncit, sedangkan pemetaan oleh *Universitas 21* pada tahun 2013, Indonesia memperoleh peringkat 49 dari 50 Negara (P2TK Dikdas, Maret 2015).

Selain itu juga yang sangat memprihatinkan berdasarkan pemetaan pendidikan dari *Trend in International Mathematics and Science Student* (TIMSS) tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 40 dari 42 negara. Begitu juga kajian yang dibuat oleh *Programe for International Student Assessment* (PISA), pada tahun 2012 Indonesia memperoleh Peringkat 64 dari 65 negara. Tren kinerja Indonesia pada pemetaan PISA tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan signifikan. Cenderung jalan ditempat dan nilai kinerja rendah, bahkan berdasarkan UNESCO pada tahun 2012 minat baca orang Indonesia masih 0,001% artinya dari 1000 penduduk hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. (Anies Baswedan: P2TK Dikdas, Maret 2015).

Sebaran ketersediaan perpustakaan diseluruh wilayah Indonesia sangat penting untuk meningkatkan minat budaya baca masyarakat. Sebaran perpustakaan diprovinsi berdasarkan jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Perpustakaan dan Penduduk per-Provinsi

No	Provinsi	Jumlah Penduduk	Perpustakaan				Jumlah
			PU	PK	PS	PPT	
Sumatera							
1	Aceh	5.002.000	1763	239	2257	48	4307
2	Sumatera Utara	13.937.800	905	45	3677	113	4740
3	Riau	6.344.400	522	33	1882	56	2493
4	Kepulauan Riau	1.973.000	128	61	2080	14	2283
5	Bengkulu	1.874.900	429	239	2728	30	3426
6	Sumatera Barat	5.196.300	344	17	2027	36	2424
7	Jambi	3.402.100	1719	11	1716	18	3464
8	Sumatera Selatan	8.052.300	1710	28	2610	42	4390
9	Bangka Belitung	1.372.800	115	6	2208	12	2341
10	Lampung	8.117.300	749	273	5528	60	6610
Jawa							
11	Banten	11.955.200	445	22	1820	77	2364
12	DKI Jakarta	10.177.900	82	81	3022	282	4202
13	Jawa Barat	46.709.600	445	1.268	17.589	240	19.542
14	Jawa Tengah	33.774.100	2382	278	21564	268	24492
15	DI. Yogyakarta	3.679.200	135	367	3982	192	4676
16	Jawa Timur	38.847.600	2392	868	15268	375	18903
Kalimantan							
17	Kalimantan Barat	4.789.600	298	206	2615	32	3151
18	Kalimantan Tengah	2.495.000	565	145	1174	27	1911
19	Kalimantan Selatan	3.989.800	588	256	2215	75	3134
20	Kalimantan Timur	3.426.600	140	595	2580	44	3359
21	Kalimantan Utara	641.900	447	-	90	-	537
Sulawesi							
22	Sulawesi Utara	2.412.100	525	72	1363	25	1985
23	Gorontalo	1.133.200	211	-	1317	18	1546
24	Sulawesi Tengah	2.876.700	573	228	2484	24	3309
25	Sulawesi Tenggara	2.499.500	637	239	2815	18	3709
26	Sulawesi Barat	1.282.200	188	6	152	5	351
27	Sulawesi selatan	8.520.300	875	134	4892	119	6020
Bali dan Nusa Tenggara							
28	Bali	4.152.800	204	156	3759	36	4155
29	Nusa Tenggara Barat	4.835.600	328	250	1998	48	26224
30	Nusa Tenggara Timur	5.120.100	946	138	2210	38	3332
Maluku dan Papua							
31	Maluku	1.686.500	355	56	454	19	884
32	Maluku Utara	1.162.300	339	-	129	6	474
33	Papua	3.149.400	1589	78	369	24	2060
34	Papua Barat	871.500	538	-	613	7	753
TOTAL		255.461.700	23.611	7.132	121.187	2.428	154.359

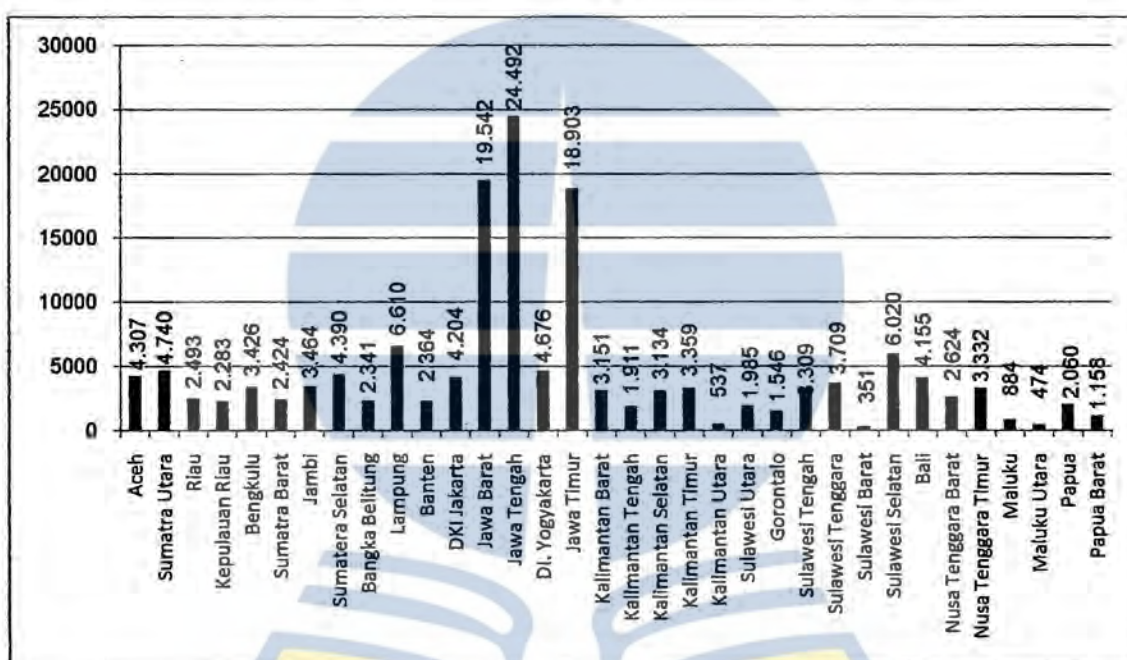
Ket. : PS : Perpustakaan Sekolah. PPT : Perpustakaan Perguruan Tinggi. PK : Perpustakaan Khusus. PS : Perpustakaan sekolah. PU : Perpustakaan Umum

Sumber : Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional tahun 2016 dan BPS, 2016.

Tabel. 1.1 menunjukkan bahwa secara jumlah keberadaan perpustakaan per-Provinsi dimana untuk Provinsi Kepulauan Riau sampai saat ini baru mempunyai 2283 perpustakaan. Perbandingan jumlah sebaran ketersediaan perpustakaan dimasing-masing Provinsi secara jelas dapat dilihat dari grafik berikut ini :

Grafik 1.1

Sebaran Ketersediaan Perpustakaan Per-Provinsi



Sumber : Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional tahun 2016

Berdasarkan grafik 1.1 dijelaskan bahwa ketersediaan perpustakaan paling banyak adalah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah perpustakaan sebanyak 24.492, kedua Provinsi Jawa Barat dengan jumlah perpustakaan 19.542, dan ketiga Provinsi Jawa Timur dengan jumlah perpustakaan 18.903. Provinsi Kepulauan Riau saat ini baru mempunyai perpustakaan dengan jumlah 2.283, dengan melihat kondisi tersebut, jika dibandingkan dengan

provinsi yang lain provinsi Kepulauan Riau masih tertinggal sehingga dengan keterbatasan perpustakaan yang dimiliki sangat sulit untuk meningkatkan minat budaya baca masyarakat.

Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana pemerintah dengan tujuan melayani masyarakat. Karakteristik mendasar yang dimiliki oleh perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau diatur oleh sebuah badan untuk melayani kepentingan umum. Perpustakaan umum terbuka untuk semua dan setiap anggota masyarakat dapat mengakses koleksi. Perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau merupakan tempat kegiatan yang banyak dikunjungi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya perpustakaan daerah yang sudah difasilitasi dengan berbagai jenis buku maupun sumber belajar lainnya diharapkan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa khususnya dalam memanfaatkan perpustakaan daerah sebagai sumber belajar dan informasi yang dibutuhkan melalui teknologi.

Dengan tugas pokok dan fungsi aparatur perpustakaan dan kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sangatlah penting dan menjadi ujung tombak pemerintah daerah dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan daerah dan masyarakat setempat. Kantor ini adalah salah satu kantor yang bertugas untuk melayani masyarakat dari berbagai kalangan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah di Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau Pelayanan yang diberikan masih banyak menimbulkan permasalahan.

Perkembangan minat baca masyarakat di Provinsi Kepri dinilai masih rendah. Hal itu dilihat dari jumlah pengunjung dan presentase kunjungan

dalam jenjang pendidikan ke perpustakaan. Angka tertinggi kunjungan masyarakat ke perpustakaan milik Provinsi Kepri di Tanjungpinang dari kalangan mahasiswa, dengan persentasi hanya 60 persen sedangkan untuk pelajar masih sangat rendah. Demikian dikatakan Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepri, Amir Husin, MM (Haluankepri.com, Kamis 18 Oktober 2012).

Dari pernyataan Kepala Perpustakaan diatas menjadi perhatian bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau karena meningkatkan minat baca merupakan tanggung jawab Pemerintah. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah menetapkan di dalam Peraturan Gubernur No.24 tahun 2011 tentang petunjuk teknis pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan di Provinsi kepulauan Riau. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selaku lembaga teknis yang memiliki tugas untuk mengelola, membina dan mengembangkan perpustakaan dan arsip di Provinsi Kepulauan Riau.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau telah berusaha untuk melakukan berbagai upaya dan pembenahan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan pada saat ini diantaranya : Kurangnya kompetensi (SDM) staf pelayanan perpustakaan dalam melayani kebutuhan masyarakat , Koleksi perpustakaan yang masih terbatas, Belum adanya inovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Kurangnya promosi dan sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat, jumlah mobil keliling dan motor pintar yang masih terbatas dan terbatasnya anggaran dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kebudayaan kegemaran membaca.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan Umum
Provinsi Kepulauan Riau

NO	JENIS KELAMIN	TAHUN		
		2013	2014	2015
1	LAKI-LAKI	11.650	9.095	10.777
2	PEREMPUAN	13.545	15.760	13.900
JUMLAH		25.102	24.855	24.677

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2015

Berdasarkan Sumber data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015, Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2013 untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 11.650 dan jenis kelamin perempuan 13.545 dengan jumlah keseluruhan 25.102. Tahun 2014 untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 9.095 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 15.760 dengan jumlah keseluruhan 24.855. Tahun 2015 untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 10.777 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 13.900 dengan jumlah keseluruhan 24.677. Hasil Rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan setiap tahunnya terjadi penurunan, hal demikian dianggap sebagai suatu catatan penting bagi perpustakaan, karena suatu perpustakaan dikatakan berhasil apabila minat baca masyarakat selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun 2016 Bidang Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tidak dapat memberikan sumber data jumlah pengunjung hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Perpustakaan Umum sedang melakukan transisi, Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau

yang semula beralamat di Jalan Soekarno Hatta pindah ke Jalan Basuki Rahmat. Dengan Kegiatan ini pelayanan perpustakaan melakukan stop opname buku kurang lebih 4 bulan untuk mempersiapkan pindah ke gedung baru.

Berdasarkan Konteks Penelitian sebagaimana tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi bahwa perpustakaan mempunyai nilai yang sangat penting bagi masyarakat dengan mengangkatnya dalam judul TAPM "*Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat melalui Perpustakaan Umum Daerah*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa perkembangan minat baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau masih rendah ?
2. Apakah Strategi yang di terapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Perkembangan minat baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan .

2. Menganalisis Strategi yang di terapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam mengembangkan minat baca masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang *Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan *Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah* berdasarkan teori *Sondang Siagian (2011:18) dalam manajemen statejik tentang Strategi Perencanaan Organisasi*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada para penyelenggara pelayanan publik khususnya pelayanan perpustakaan di Provinsi Kepulauan Riau, terutama menyangkut peningkatan minat baca masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

2.1 Wewenang Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca

Kebijakan Pemerintah Dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Berkaitan dengan upaya pemerintah dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat banyak sekali kebijakan-kebijakan yang sudah diberikan oleh pemerintah, di antaranya adalah : melalui “Payung Hukum” UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan : Salah satu elemen penting dalam peningkatan minat baca masyarakat adalah pemerintah (Sutarno, 2006:107).

Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam mengokohkan tanggung jawabnya terhadap undang-undang dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat. Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 lalu pemerintah telah menetapkan undang-undang mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya. Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memperluas wawasan serta menambah pengetahuan bangsa.

Oleh karena itu, kebijakan pemerintah mengenai sistem nasional perpustakaan selalu diupayakan mempunyai keterkaitan secara fungsional dengan sistem pendidikan nasional. Sistem nasional perpustakaan dan sistem pendidikan nasional secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas sebagai bagian yang inheren dari pembentukan watak serta peradaban bangsa, sesuai dengan isi undang-undang tentang perpustakaan yang dimaksud.

Pemerintah di dalam penetapannya mengenai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa, masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan; mengusulkan keanggotaan Dewan Perpustakaan; mendirikan dan/atau menyelenggarakan perpustakaan dan berperan serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan yang pada akhirnya masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis sekalipun berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus; dan juga masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial juga berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemerintah memiliki kewajiban sebagaimana pekerjaan rumah yang harus segera direalisasikan Pemerintah dalam meningkatkan minat baca juga memiliki wewenang, yaitu:

1. Menetapkan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
3. Mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat untuk dilestarikan dan didayagunakan. Sehingga pemerintah benar-benar memiliki perannya di dalam pengembangan perpustakaan guna meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Pemerintah juga memiliki kebijakan-kebijakan yang segeranya dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut mampu mengacu pada kontribusi bagi perkembangan perpustakaan, oleh karena itu pemerintah di dalam penetapan undang-undang tentang perpustakaan memberikan kebijakan mengenai layanan perpustakaan, sebagaimana penjelasan di bawah ini:
 - a. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
 - b. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
 - c. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- e. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- f. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.

Jadi, pemerintah dalam hal ini memiliki banyak kebijakan-kebijakan yang sangat berpengaruh di dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, penuh dedikasi dan berintelektual tinggi, yang direalisasikan melalui penetapan kebijakan-kebijakan pada pemanfaatan fasilitas serta pelayanan perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, agar bangsa Indonesia memiliki rasa cinta dan perhatian terhadap keberadaan perpustakaan di negerinya sendiri.

2.2 Pengertian Perpustakaan

Menurut Trimo (2009:4) “Perpustakaan adalah suatu lembaga di mana dikumpulkan, diolah/dikembangkan, diciptakan, dan disebarkan gagasan-gagasan pengetahuan manusia dalam bentuk buku-buku atau bahan lainnya (seperti slides, filmstrip, film, pita suara, pamflet, dan seterusnya) yang diperuntukkan tidak hanya bagi individu-individu dalam lingkungan universitas yang bersangkutan saja, akan tetapi juga bagi orang-

orang di luar dinding lembaga penabung itu diberikan kesempatan mempergunakannya.

Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Daryanto (2005:2), yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah “suatu lembaga yang pekerjaannya mengumpulkan (bahan pustaka), dan menyediakan sarana (berupa gedung) agar orang dapat memanfaatkan pustaka yang dihimpunnya”.

Definisi perpustakaan dari IFLA (*International Federation of Library Associations*) menyebutkan bahwa : Perpustakaan merupakan suatu tempat yang mengolah informasi terekam, baik dalam bentuk tercetak, non cetak, serta bahan-bahan hasil teknologi canggih lainnya, untuk kepentingan pendayagunaan bagi masyarakat luas (Sulistyo-Basuki, 2010:5).

Berdasarkan beberapa teori diataserat kaitannya dengan penelitian ini karena dalam meningkatkan minat baca, perpustakaan sebagai salah satu lembaga Pemerintah yang tugas pokoknya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapai tidaknya fungsi perpustakaan dapat diukur dari efektifitas pelayanan itu sendiri. Di dalam upaya pelayanan, perpustakaan dituntut untuk mengenal dengan baik siapa yang dilayani, apa kebutuhannya, pelayanan yang bagaimana yang mereka butuhkan, dan sebagainya. Bentuk dan jenis pelayanan yang diberikan juga akan menentukan keberhasilan dari perpustakaan itu.

Pelayanan didefinisikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dapat dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, hal tersebut

pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen (Kotler, 2002: 83). Dengan demikian, jika dalam kenyataannya atau pelayanan yang diberikan melebihi dari yang diharapkan oleh para pemustaka, mereka akan merasa sangat puas. Namun jika pelayanan yang diberikan perputakaan sama dengan yang diharapkan mereka akan puas. Sebaliknya jika layanan yang diberikan tidak sesuai atau bahkan dibawah harapannya, maka mereka akan merasa tidak puas atau bahkan sangat tidak puas.

Melihat beberapa definisi di atas, dapat ditegaskan bahwa perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan di dunia, utamanya dunia pendidikan, dikatakan demikian karena definisi di atas memberikan fakta-fakta dan dukungan yang positif, bahwa perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

2.3 Layanan Perpustakaan

Layanan atau *to service*, di sebuah Perpustakaan berbeda dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti layanan kesehatan, layanan kependudukan dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu dikaitkan dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Layanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah

perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Perpustakaan umum memberikan layanan tanpa membedakan perbedaan umur, tingkat pendidikan, latar belakang social dan ekonomi, agama, kebudayaan dan lain sebagainya. Menurut Putu Laxman Pendit dalam Sutarno (2006:189) kata "umum" atau "untuk umum" atau dalam istilah yang lain lagi "untuk kepentingan bersama" dan "untuk kepentingan orang banyak" termasuk kata yang lebih mudah diucapkan daripada di paraktikkan. Perpustakaan umum adalah melayani semua orang, tanpa kecuali, atau disebut demokratisasi informasi.

Menurut Sutarno (2006:195) Layanan perpustakaan dibuka dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai, sementara itu informasi yang tersusun diperpustakaan tidak ada artinya tanpa ada yang menggunakannya. Layanan perpustakaan bersifat sosial atau nirlaba, karena perpustakaan didirikan tidak untuk mencari keuntungan materi atau bersifat komersial, meskipun didalamnya tidak menutuo kemungkinan memerlukan biaya. Kegiatan layanan perpustakaan umumnya berbentuk jasa dan bukan berupa uang. Menurut Sutarno, 2006:75 Perpustakaan perlu memperhatikan sejumlah faktor-faktor agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor itu antara lain :

- a. Layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan,
- b. Diusahakan agar pelanggan merasa senang dan puas,
- c. Prosesnya mudah, sederhana dan efisien,
- d. Caranya cepat, tepat dan tepat sasaran,

- e. Diciptakan suasana yang ramah, supel dan menarik,
- f. Bersifat membimbing namun tidak terkesan menggurui,
- g. Dapat menimbulkan perasaan ingin tahu lebih jauh buat pelanggan, dan
- h. Menimbulkan kesan baik, sehingga terdorong ingin sering ke perpustakaan.

Layanan Perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama dipergustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai.

Jadi, dari teori Sutarno diatas dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan berkaitan erat dengan masyarakat karena layanan perpustakaan dilakukan dalam rangka menyebarluaskan ilmu pengetahuan, informasi, meningkatkan kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat serta ikut menunjang program membangun masyarakat informasi atau mencerdaskan kehidupan masyarakat. Kemudian dari teori diatas diperkuat oleh Garvin (dalam Nasution, 2004:16) menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen/pemustaka. Selera atau harapan

konsumen pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan kualitas produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan/organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Selanjutnya, pendapat Feigenbaum (dalam Nasution, 2004:16) menyatakan kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full costumer satisfaction*). Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk. Pada dasarnya kualitas mengacu pada dua pengertian pokok, yaitu: (1) kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas produk/jasa itu; (2) Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

Berdasarkan pengertian kualitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu produk atau jasa merupakan kondisi yang selalu berubah dan selalu berfokus pada kepuasan pelanggan. Dengan demikian suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu/ perusahaan atau organisasi baru dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan keinginan dan harapan pelanggan sehingga memberi kepuasan setelah dikonsumsi oleh pelanggan. Adaptasi dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan

pemberian layanan yang harus sesuai standar atau yang disyaratkan yang dapat memenuhi harapan kebutuhan sehingga dapat memberi kepuasan kepada pemustaka.

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, 1994 (dalam Tjiptono, 2005:133), di dalam memberikan jasa pelayanan yang baik kepada pemustaka, terdapat lima dimensi pokok penentu kualitas jasa pelayanan, dimana dimensi ini sangat tepat bila diterapkan di dalam pengelolaan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Tangibles*, Bukti fisik langsung yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. *Reliability*. Keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
- c. *Responsiveness*. Daya tanggap, yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan yang tanggap.
- d. *Assurance*. Jaminan, mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf; bebas dari bahaya, resiko, atau keragu-raguan.
- e. *Emphaty*. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan memenuhi kebutuhan para pelanggan.

2.4 Sarana, Prasarana dan Koleksi Perpustakaan

Gedung atau ruangan untuk sebuah perpustakaan mutlak perlu ada. Karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja

yang lain didalam satu ruangan. Perpustakaan yang menempati gedung atau ruangan tersendiri, harus didesain dan ditata demikian rupa sehingga memenuhi persyaratan yang diperlukan. Selain gedung tersendiri sarana dan prasarana menjadi faktor utama dalam sebuah perpustakaan. Sarana dan prasarana adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan dipergustakaan. Perpustakaan yang baik selain harus memiliki sarana dan prasarana harus dilengkapi juga dengan koleksi buku.

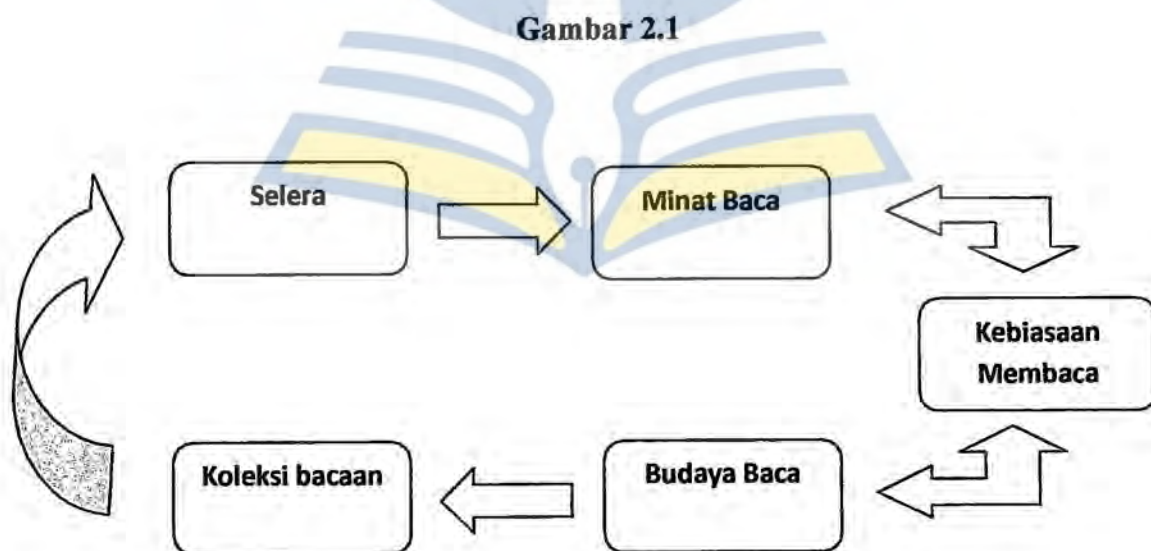
Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Perpustakaan didirikan dengan berbagai tujuan. Di antara tujuan tersebut adalah agar perpustakaan mampu menjelma sebagai lembaga yang mampu membina minat baca masyarakat serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Untuk dapat melakukan pembinaan minat baca masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sangat tergantung dari eksistensi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Tanpa keberadaan koleksi tentu perpustakaan tidak akan mampu melakukan pembinaan serta memenuhi kebutuhan informasi masyarakat atau pemustaka.

Koleksi merupakan “amunisi” dari perpustakaan . Tanpa adanya koleksi yang memadai, maka perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan wajib mengetahui jenis-jenis koleksi perpustakaan dan bagaimana pengembangannya agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengguna. Koleksi menjadi salah satu elemen penting

dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi motivator bagi pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Kualitas koleksi menjadi salah faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak.

Secara garis besar varian koleksi perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar. Varian koleksi perpustakaan tersebut dapat dibedakan menjadi koleksi tercetak dan koleksi non cetak. Koleksi tercetak terdiri dari buku, terbitan berseri, peta, gambar, brosur, pamflet dan booklet. Makalah dan koleksi tugas akhir. Sedangkan koleksi non cetak terdiri dari film, *Compact Disk*, mikrofilm, mikrofis, Kaset dan koleksi digital.

Koleksi Perpustakaan sangat berpengaruh dalam mengembangkan minat baca masyarakat, hal ini dapat terlihat dari gambar di bawah ini :



Gambar.1 Proses Pembentukan Minat Budaya baca

Koleksi perpustakaan sangat mempengaruhi tingkat pengunjung perpustakaan, karena selera membaca itu akan timbul jika keberadaan koleksi perpustakaan dilengkapi dengan keberagaman judul buku. Semakin banyak judul buku yang dimiliki perpustakaan menciptakan selera pengunjung perpustakaan semakin bertambah sehingga minat baca akan datang dengan sendirinya, dengan minat baca yang timbul dari dalam diri menciptakan kebiasaan untuk membaca buku sehingga dikemudian hari budaya baca akan tercipta.

Koleksi Perpustakaan merupakan salah satu faktor atas bangkitnya minat baca karena dari koleksi bacaan muncul rasa ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya koleksi yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya (Sutarno,2006:27).

2.5 Promosi Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia promosi diartikan sebagai “perkenalan atau reklame”. Jika kita mengambil kata promosi yang dianalogikan sebagai pemasaran, maka pemasaran diartikan sebagai “proses, cara, pembuatan memasarkan suatu barang dagangan, atau perihal menyebarluaskan ke tengah-tengah masyarakat”. Sementara promosi dagang diartikan “kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan dengan pameran periklanan, demonstrasi dan usaha lain yang bersifat persuasif”.

Dari uraian diatas, bahwa antara promosi dan pemasaran memiliki arti yang sama yaitu upaya yang dilakukan lembaga untuk memperkenalkan produk-produknya agar dikenal secara luas oleh masyarakat. Sejalan dengan pengertian diatas, Michael Ray mendefinisikan promosi sebagai “*the coordination of all seller-initiated efforts to setup channels of information and persuasion to sell goods and servives or promote an idea* (koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasi untuk memperkenalkan suatu gagasan.” (Morissan, 2010:16).

Dalam *The UK Chartered Institute of Marketing* mengartikan pemasaran sebagai “proses manajemen yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan menyalurkan permintaan konsumen secara efisien dan menguntungkan bagi perusahaan” sementara *American marketing Association* memberi definisi pemasaran sebagai “proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran dan kepuasan individu sebagai tujuan perusahaan”. (Keith Butterick, 2012:41). Jadi berdasarkan teori diatas pemasaran atau promosi perpustakaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan sesuatu hal kepada sekelompok orang atau masyarakat luas untuk menarik minat baca masyarakat untuk dating ke perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga atau institusi yang memiliki produk jasa berupa layanan informasi, tidaklah berbeda dengan lembaga lain lain menjual barang dan jasa. Teori-teori promosi atau pemasaran yang berlaku

di dunia bisnis sebenarnya bisa diterapkan dalam lembaga perpustakaan. Jika perpustakaan tanpa melakukan promosi, apa jadinya sebuah lembaga perpustakaan.

Sebagaimana teori-teori yang dikemukakan diatas, perpustakaan pun mengadopsi teori pemasaran dan promosi dengan melakukan penganalisan, perencanaan, penerapan dan pengawasan program agar terjadi pertukaran nilai dengan masyarakat yang ditargetkan demi tujuan organisasi. Promosi adalah pelayanan mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh masyarakat. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan pemustaka dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk berekreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkannya. Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka secara lebih terperinci dengan tujuan untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang membaca, dan memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Aktivitas promosi perpustakaan sebenarnya merupakan perwujudan dari fungsi informatif sehingga dengan adanya promosi diharapkan akan ada

reaksi dari pemakai, baik aktual maupun potensial yang muncul dalam berbagai bentuk mulai dari tumbuhnya kesadaran atau tahu akan keberadaan perpustakaan, sampai kepada tindakan untuk memanfaatkannya.

Bentuk-bentuk promosi yang selama ini dijalankan oleh perpustakaan sebenarnya sudah lama dijalankan dalam dunia bisnis. Secara substansial apa yang dijalankan di dunia bisnis tersebut dapat pula dilakukan untuk pengembangan perpustakaan. Tinggal bagaimana kita menyesuaikan teori-teori tersebut dan aplikasinya. George E. Belch & Michael A. Belch memberi gambaran bahwa instrumen dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi perusahaan disebut dengan bauran promosi atau "*promotional mix*" bauran promosi mencakup iklan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), publikasi/humas, *personal selling*, *direct marketing*, dan interaktif media. (Morissan: 2010:17).

Terkait dengan program pengembangan perpustakaan, promosi perpustakaan dengan mengadopsi teori-teori di atas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan media, dimana kegiatannya antara lain menggunakan media :*Brosur/pamflet/leaflet/poster; Papan nama; Bercerita/dongeng (story telling/story hour/storytime); Penghargaan (reward); Lomba; Pameran; Publikasi di media massa; Workshop dengan subjek yang menarik; Menulis kreatif ; Iklan; Talkshow; pameran; ceramah; map khusus perpustakaan; pembatas buku; atau kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan langsung masyarakat dan sebagian besar pelaksanaannya di perpustakaan. Kegiatan-kegiatan semacam ini bisa*

dikembangkan lagi disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga dan masyarakat, terutama kebijakan ketersediaan dana sebagai salah satu penopang penting dalam penyelenggaraannya.

2.6 Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, Menurut Sutarno dalam Bambang (2011:6) pengertian baca adalah mengamati dan atau mempelajari teks buku untuk mengerti isi tulisan. Selanjutnya dikatakan membaca adalah kegiatan mengamati, meresapi dan memahami tulisan/bahan bacaan. Menurut Lasa dalam Bambang (2011:6) membaca pada umumnya memiliki fungsi sosial yaitu :

- a. *Archievement reading*, yaitu membaca untuk memperoleh keterampilan tertentu;
- b. *Devotional reading*, yaitu membaca sebagai kegiatan ibadah;
- c. *Cultural reading*, artinya membaca sesuatu yang terkait dengan ibadah;
- d. *Compensantory reading*, yaitu membaca untuk kepuasan pribadi.

Membaca berarti membuka jendela dunia, karena dengan membaca orang akan terbuka pikiran dan wawasannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ratnaningsih dalam Bambang (2011:6) mengartikan kegiatan membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal dengan membaca itulah orang bisa mendapatkan informasi, berita serta ilmu pengetahuan, yang tentunya akan menambah ilmu dan wawasan seseorang yang sekaligus dapat berpengaruh

terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti dikemukakan Darmono dalam Suharmono Kasium (2015:83) adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Undang sudaryana (2015:1.9) Kemampuan membaca akan memberikan manfaat yang luar biasa pada diri seseorang, tidak hanya meningkatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, kreativitas, inovasi serta memanfaatkan semua peluang dan potensi yang ada, baik bagi dirinya maupun sekelilingnya. Teori diatas diperkuat oleh Feliciadalam Bambang (2011:7) bahwa membaca memiliki begitu banyak keuntungan bagi perkembangan anak. Tak hanya untuk menambah pengetahuan, membaca bacaan yang baik bisa melatih otak agar tetap aktif, menjadi lebih realistis serta membangun sikap serta karakter positif seseorang. Apalagi jika kebiasaan si anak untuk membaca tersebut mulai dikembangkan dengan membaca buku bersama orang tuanya.

Membaca buku tidak hanya berhubungan dengan kegiatan menambah wawasan, tetapi juga terkait dengan selera. Beragam buku terbit penuh gaya, mulai dari desain sampul yang menarik hingga judul buku yang

menggelitik. Keberadaan media dan tool buku turut mempengaruhi ketertarikan public terhadap buku, sehingga kemudian membaca atau membelinya (Wardhani dalam Bambang 2011:7). Selanjutnya Sumerta dalam Bambang (2011:7) mengatakan bahwa kegiatan membaca berkaitan dengan ketersediaan sarana bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan jenis informasinya (kelompok usia).

Siapa pun yang ingin berperan sebagai perantara penyampai ilmu pengetahuan (*transfer informasi*) haruslah mengajak serta mendorong seseorang agar melek huruf (membaca) terlebih dahulu. Perlu kiranya kita ketahui, bahwa urusan melek huruf bukanlah urusan gur/pendidik semata, akan tetapi harus menjadi urusan kita bersama. Dengan demikian cita-cita menjadi bangsa yang cerdas sudah selayaknya menjadi cita-cita setiap warga Negara, karena prestasi setiap warga Negara bertumpu pada kemajuan bangsa.

Kegiatan membaca berkaitan erat dengan buku dan kegiatan budaya lainnya yang disebut menulis dan belajar. Buku telah hadir sejak dahulu kala dan berperan sebagai sarana yang paling ampuh, dan menulis serta belajar sebagai kegiatan yang sangat menentukan, untuk menyebarkan dan memasyarakatkan ilmu pengetahuan. Kehadiran buku bersama-sama kegiatan membaca dan menulis telah membantu manusia memanfaatkan waktunya secara efektif.

2.7 Pengertian Minat Membaca

Pengertian minat baca dapat dipahami lebih mendalam jika terlebih dahulu memahami arti pembinaan dan pengembangan, minat dan membaca,

sehingga kita akan mudah untuk memahami pembahasan selanjutnya. Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca itu sendiri.

Minat merupakan sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan, minat bukan termasuk pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan berarti pula dapat ditingkatkan (Ibrahim Bafadal dalam Aliyatin Nafisah 2015 : 74). Membangkitkan minat sangat penting karena dengan tertanamnya minat dalam diri seseorang membuat motivasi yang ada dalam diri tersebut meningkat dan meningkatkan hasrat ingin tahu mereka terhadap bahan bacaan. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang di sukai sehingga timbul minat yang terjadi karena adanya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang

menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain.

Bafadal (2009:193) juga menjelaskan bahwa “membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada suatu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan”. Minat membaca tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa adanya yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

2.8 Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, yang berarti kata bentukan dari dua kata *stratus* yang artinya militer dan *ag* yang artinya memimpin. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam bidang

militer yang diartikan sebagai kemampuan memimpin pasukan untuk memenangkan perang. Namun konsep militer ini diadopsi oleh dunia bisnis sebagai pedoman untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas dan usaha suatu organisasi.

Pengertian strategi dari beberapa tokoh mengatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang luas untuk mencapai suatu tujuan yang baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pengendalian strategi adalah sebagaimana organisasi itu membuat rencana strategi yang telah direncanakan dari sebelumnya agar dapat berhubungan baik dengan hal yang disengaja, yang tidak terealisasikan bahkan yang tidak pernah diharapkan (keadaan darurat).

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2006 : 3) mengatakan bahwa strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Pendapat Chadler di perkuat oleh Stanton dalam Budhita (2004 : 8) menyebutkan bahwa strategi adalah sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa startegi merupakan lankah awal yang harus diterapkan oleh sebuah organisasi, Strategi sangat erat kaitannya dengan penelitian ini karena untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui

perpustakaan dibutuhkan strategi yang tepat agar keberadaan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

Pengertian lain dari strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pearce & Robinson, 2008:6). Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian mengenai strategi yang telah dijabarkan, strategi merupakan rencana atau penentuan tujuan yang dilakukan perusahaan dalam jangka menengah dan jangka panjang

Pemerintah pada era sekarang ini, baik pemerintah pusat, daerah maupun lokal diharapkan untuk menjadi: akuntabel, kompetitif, ramah rakyat, dan berfokus pada kinerja. Organisasi pemerintah juga ditantang untuk memenuhi harapan berbagai kelompok *stakeholders* (yaitu penerima layanan, karyawan, lembaga pemberi pinjaman/hibah, masyarakat, dan pembayar pajak). Tuntutan ini mengharuskan organisasi pemerintah untuk bertindak profesional sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi swasta.

Organisasi pemerintah harus mempunyai sistem manajemen strategis. Karena dunia eksternal adalah sangat tidak stabil, maka sistem perencanaan harus mengendalikan ketidak-pastian yang ditemui. Organisasi pemerintah, dengan demikian, harus berfokus strategi. Strategi ini lebih bersifat hipotesis, suatu proses yang dinamis, dan merupakan pekerjaan setiap staf. Organisasi pemerintah harus juga merasakan, mengadakan percobaan, belajar, dan menyesuaikan dengan perkembangan. Agar organisasi pemerintah dapat berfokus pada strategi yang sudah dirumuskan, maka organisasi pemerintah juga harus menterjemahkan

strategi ke dalam terminologi operasional, menyelaraskan organisasi dengan strategi (dan bukan sebaliknya), memotivasi staf sehingga membuat strategi merupakan tugas setiap orang, menggerakkan perubahan melalui kepemimpinan eksekutif, dan membuat strategi sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Dalam kegiatan perencanaan selalu mengandung resiko karena betapapun cermatnya perhitungan dan prediksi tentang masa depan yang akan dihadapi itu dilakukan, dalam perencanaan selalu terdapat elemen ketidakpastian. Untuk mengurangi atau memperkecil dampak ketidakpastian itu, menurut Sondang Siagian (2011:18) terdapat beberapa dimensi keputusan strategik diantaranya :

- a. *Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak*, Salah satu sifat keputusan strategic ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh organisasi. Karena sifatnya demikian keterlibatan manajemen puncak bukan hanya tidak dapat dielakkan, tetapi merupakan suatu keharusan. Dengan demikian pada tingkat manajemen puncaklah tampak segala bentuk implikasi dan ramifikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal organisasi.
- b. *Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana*, Suatu hal yang lumrah terjadi dalam organisasi baik kbesar maupun kecil, ialah bahwa para manajer dan karyawan yang bekerja pada satu kesatuan kerja tertentu cenderung merasa bahwa satuan kerja tempat mereka berkaryalah yang terpenting. Karena itu, mereka berhak memperoleh

dana, sarana dan prasarana dan tenaga kerja lebih dari satuan satuan kerja lainnya dalam organisasi.

- c. *Dimensi Waktu Keputusan Strategik*. Salah satu ciri keputusan strategik ialah jangkauan waktunya yang relative jauh kedepan.
- d. *Dimensi Orientasi Masa Depan*. Dengan sikap yang antisipatif dan proaktif, manajemen akan lebih siap menghadapi tantangan perubahan yang akan terjadi dan tidak akan dihadapkan kepada situasi.
- e. *Konsekuensi Isu Strategik yang Multifaset*, Kiranya penting untuk menekankan bahwa keputusan strategik biasanya menjangkau semua komponen atau unsure organisasi, baik dalam arti *dana, sarana, prasarana, tenaga kerja* maupun dalam arti satuan-satuan kerja yang terdapat dalam organisasi dengan nomenklatur apapun satuan-satuan kerja tersebut dikenal seperti departemen, divisi, biro, bagian, seksi, direktorat, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Jurnal hasil penelitian Dr. Hari Karyono, M.Pd yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, Penelitian ini menggunakan teori Sinambela (1993) yang mengartikan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Kesimpulan dari Jurnal ini diantaranya : (a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah.

Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall*, *playstation* atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku dipergustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salahsatu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. (d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan darisekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyakkabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.

Tesis Sunarti, dari Universitas 11 Maret Surakarta yang berjudul "*Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar danmenumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran perpustakaan menurut Sutarno (2003:55) yaitu Perpustakaan sebagai media penghubung sumber informasi dengan para pengunjung, Perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan para pengunjung, Perpustakaan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, Perpustakaan sebagai fasilitator, mediator dan motivator, Perpustakaan sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan, Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan

nonformal, Perpustakaan sebagai pembimbing masyarakat dan pengunjung, Perpustakaan berperan dalam melestarikan koleksi bahan pustaka, Perpustakaan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat berperan untuk mengurangi kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 adapun hasil dari temuan penelitian ini adalah : a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan. b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatkan kreatifitas pustakawan yang betul-betul diperlukan. c. Dalam menumbuhkan minat baca, media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.

Tesis M. Toba, dari IAIN Tulungagung yang berjudul “ *Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Berdasarkan landasan teori Rumsey dan Spoiden (2002: 64): “*libraries are having to provide and manage acces to a range of electronic information service.*” Dikatakan bahwa saat ini perpustakaan harus dapat menyediakan dan mengatur akses ke berbagai situs pelayanan informasi. Dengan demikian akan dapat selalu mengikuti kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Darmono (2002: 3-4), menyebutkan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi informasi, pendidikan, kebudayaan, rekreasi, dan penelitian. Fungsi informasi diharapkan perpustakaan menyediakan berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (sumber

informasi tertulis dalam berbagai bidang keilmuan). Fungsi pendidikan dimaksudkan perpustakaan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam belajar, dalam rangka menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi siswa. Perpustakaan merupakan tempat belajar para siswa. Fungsi kebudayaan dimaksudkan dengan perpustakaan, pengguna dapat meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidupnya. Fungsi rekreatif perpustakaan dapat menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif. Fungsi penelitian (riset) dimaksudkan bahwa ternyata dengan berbagai informasinya perpustakaan dapat menunjang kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 adapun hasil dari temuan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini membahas tentang upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, upaya meningkatkan minat baca, langkah-langkah yang diambil pengelola perpustakaan.
- b. Minat baca sangat penting untuk dilestarikan dan ditanamkan pada anak-anak sejak kecil, karena membaca adalah jendela dunia, jadi sangat baik sekali apabila kebiasaan gemar membaca kita biasakan pada anak-anak, implementasinya dengan kita senang membaca pengetahuan kita akan semakin luas.
- c. Upaya peningkatan minat baca bagi siswa adalah hal terpenting untuk menunjang keberhasilan akan SDM yang tangguh dan kuat. Oleh karena itu, peningkatan minat baca bagi siswa tidaklah bisa dikesampingkan dengan alasan apapun. Akan tetapi upaya

peningkatan minat baca harus ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai, efektif dan efisien guna membantu para siswa mencapai derajat keilmuan yang baik sehingga akan terciptanya generasi bangsa dan Negara yang tangguh dimasa mendatang.

Tabel. 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan

1.	Dr. Hari Karyono, M.Pd , Jurnal Penelitian dengan Judul Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini		
	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa minat bacamasyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Merekalebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, mall, playstation atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku diperpustakaan. 2. minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini.Sejak mereka telah bisa membaca. 3. sekolah dan guru belummembudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salahsatu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. 4. Minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu,perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. 5. Jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia.Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat persamaan baik dalam tema penelitian yaitu perpustakaan dan minat baca. 2. Terdapat persamaan dalam metodologi penelitian yaitu penelitian Kualitatif. 3. Persamaan teori Sinambela dengan teori Sondang Siagian dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak dari fokus penelitan yaitu meningkatkan minat baca. Teori Sinambela lebih berfokus di individu seseorang dalam mendorong dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan dalam hal objek penelitian. 2. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap upaya pemerintah dalam menengembangkan minat baca melalui kualitas layanan, Promosi Perpustakaan, Sosialisasi Perpustakaan, Publikasi Perpustakaan dan Sarana Prasarana perpustakaan. 3. Perbedaan dengan teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan, teori Sondang Siagian lebih berfokus pada Strategi lembaga atau kegiatan

	<p>memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan di sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.</p> <p>6. Penelitian ini menggunakan teori Sinambela yang mengartikan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku</p>	<p>menciptakan rasa ketertarikan terhadap membaca.</p>	<p>yang dilakukan oleh lembaga perpustakaan dalam meningkatkan minat baca baik dari segi keterlibatan pimpinan, anggaran, sarana dan prasarana, SDM dsb.</p>
2.	<p>Sunarti, "Peranan Media Perpustakaan untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik SMP 7 Wonogiri" Tahun 2007 Universitas 11 Maret Surakarta</p>		
	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan sarana berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan. 2. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatkan kreatifitas pustakawan yang betul-betul diperlukan. 3. Dalam menumbuhkan minat baca, media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan. 4. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Sutarno (2003:55) yaitu Perpustakaan sebagai media penghubung sumber informasi dengan para pengunjung, alat komunikasi, fasilitator, mediator dan motivator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat persamaan dalam tema penelitian yaitu perpustakaan dan minat baca. 2. Terdapat persamaan dalam metodologi penelitian yaitu penelitian Kualitatif. 3. Terdapat persamaan dalam teori yaitu terletak dari segi sarana dan prasarana akan tetapi dalam penelitian ini sarana dan prasarana/ media sebagai fokus utama dalam penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan dalam hal objek penelitian. 2. Penelitian terdahulu memfokuskan pada media perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. 3. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap upaya pemerintah dalam menembangkan minat baca melalui kualitas layanan, Promosi Perpustakaan, Sosialisasi Perpustakaan, Publikasi Perpustakaan dan Sarana Prasarana

			perpustakaan. 4. teori Sondang Siagian lebih berfokus pada Strategi lembaga perpustakaan dalam meningkatkan minat baca baik dari segi keterlibatan pimpinan, anggaran, sarana dan prasarana, SDM dsb.
3.	M. Toha " Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Tahun 2015 IAIN Tulung Agung		
	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>1. Penelitian ini membahas tentang upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, upaya meningkatkan minat baca, langkah-langkah yang diambil pengelola perpustakaan.</p> <p>2. Minat baca sangat penting untuk dilestarikan dan ditanamkan pada anak-anak sejak kecil, karena membaca adalah jendela dunia, jadi sangat baik sekali apabila kebiasaan gemar membaca kita biasakan pada anak-anak, implementasinya dengan kita senang membaca pengetahuan kita akan semakin luas.</p> <p>3. Upaya peningkatan minat baca bagi siswa adalah hal terpenting untuk menunjang keberhasilan akan SDM yang tangguh dan kuat. Oleh karena itu, peningkatan minat baca bagi siswa tidaklah bisa dikesampingkan dengan alasan</p>	<p>1. Terdapat persamaan dalam tema penelitian yaitu perpustakaan dan minat baca.</p> <p>2. Terdapat persamaan dalam metodologi penelitian yaitu penelitian Kualitatif.</p> <p>3. Terdapat persamaan dalam teori yaitu terletak dari segi sarana dan prasarana akan tetapi dalam penelitian ini sarana dan prasarana/ media sebagai fokus utama dalam penelitian</p>	<p>1. Terdapat perbedaan dalam hal objek penelitian.</p> <p>2. Penelitian terdahulu memfokuskan pada Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.</p> <p>3. Penelitian yang akan di lakukan lebih fokus terhadap upaya pemerintah dalam menengembangkan minat baca melalui kualitas layanan, Promosi Perpustakaan, Sosialisasi Perpustakaan, Publikasi Perpustakaan dan</p>

<p>apapun. Akan tetapi upaya peningkatan minat baca harus ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai.</p> <p>4. Penelitian ini menggunakan teori Rumsey dan Spoiden (2002: 64): <i>"libraries are having to provide and manage acces to a range of electronic information service."</i> Dikatakan bahwa saat ini perpustakaan harus dapat menyediakan dan mengatur akses ke berbagai situs pelayanan informasi. Dengan demikian akan dapat selalu mengikuti kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>		<p>Sarana Prasarana perpustakaan.</p> <p>4. teori Sondang Siagian lebih berfokus pada Strategi lembaga perpustakaan dalam meningkatkan minat baca baik dari segi keterlibatan pimpinan, anggaran, sarana dan prasarana, SDM dsb.</p>
---	--	--

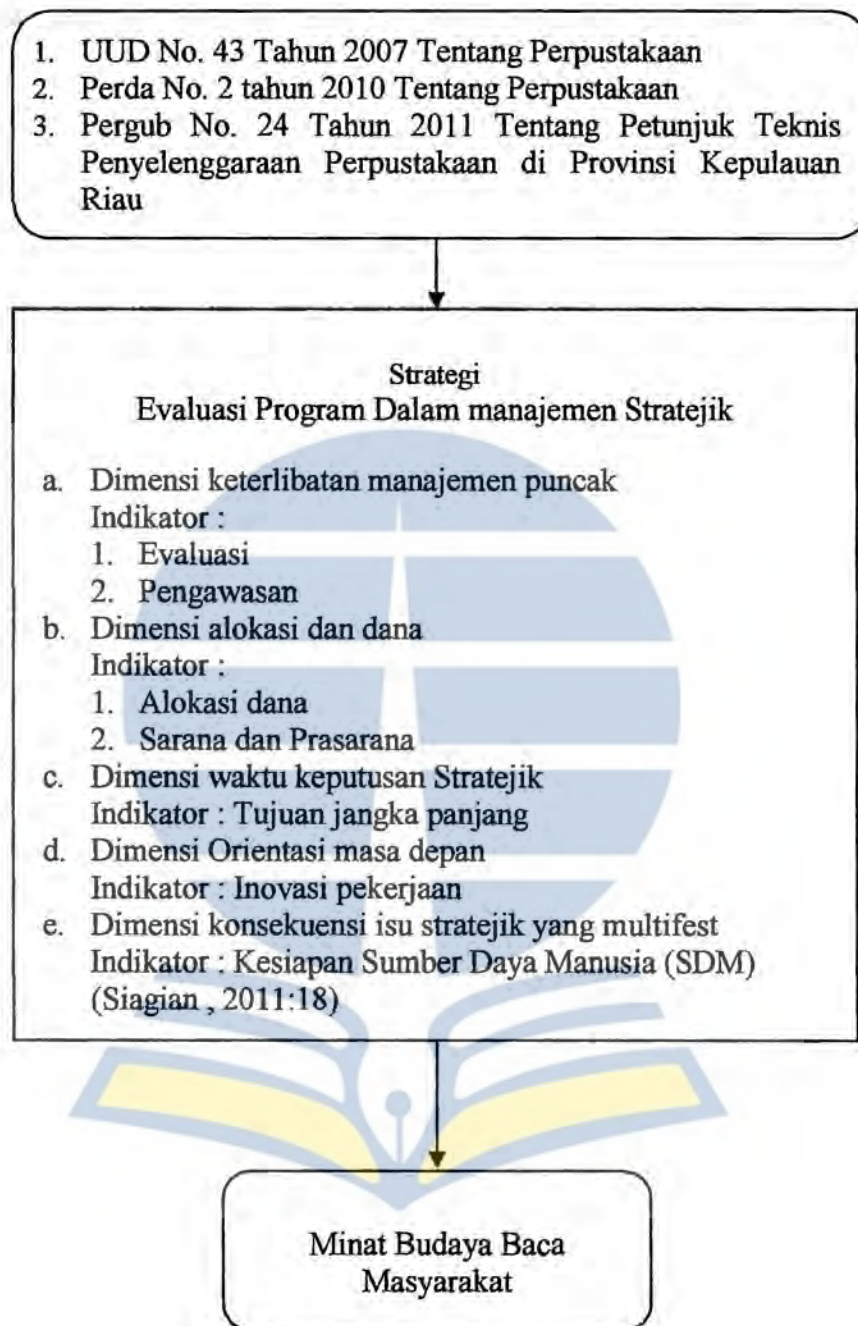
Sumber :diolah Penulis berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan

Berdasarkan perbandingan penelitian diatas, maka disini penulis memilih akan mengadakan penelitian tentang "Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melaui Perpustakaan Umum Daerah". Relevansi penelitian yang dilaksanakan sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menelaah tentang minat baca masyarakat namun dilakukan pada instansi atau lokasi yang berbeda. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun yang membedakan penelitian ini adalah pada dimensi yang diamati. Melalui pendekatan kualitatif penulis akan menelaah lebih mendalam mengenai upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam mengembangkan minat baca masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan-rumusan masalah yang perlu diteliti. Administrasi adalah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kerja dapat terselenggara dengan baik sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai bila ada orang yang menyelenggarakannya. Dan masalah orang yang menyelenggarakan kerja untuk mencapai tujuan inilah yang menjadi masalah pokok dari manajemen, karena intisari dari manajemen ialah suatu proses/usaha dari orang-orang secara bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi administrasi adalah penyelenggaranya dan manajemen adalah orang yang menyelenggarakan kerja. Maka kombinasi dari keduanya adalah penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses atau aktivitas administrasi Negara, dimana menurut Siagian (2009:2) mengemukakan administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama dua orang atau lebih aparatur negara yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan negara yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kerjasama tersebut maka administrasi memerlukan strategi sebagai bagian dari pelaksanaan tujuan. Berikut konsep kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.2

Kerangka berpikir teoritis

Dalam paradigma penelitian pada penelitian ini pada substansinya peneliti dapat menjelaskan kebijakan Pemerintah melalui dasar hukum UUD NO 43 tahun 2007, Perda No. 2 Tahun 2010 dan Pergub No. 24

Tahun 2011 tentang peran Pemerintah dalam penyelenggaraan Perpustakaan untuk mengembangkan Minat Baca Masyarakat, dalam mengatasi berbagai masalah yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, Peneliti menggunakan teori dari Sondang Siagian yang pada dasarnya dalam melaksanakan semua perencanaan kegiatan selalu mengandung resiko karena betapapun cermatnya perhitungan dan prediksi tentang masa depan yang akan dihadapi itu dilakukan, dalam perencanaan selalu terdapat elemen ketidakpastian. Untuk mengurangi atau memperkecil dampak ketidakpastian itu terdapat beberapa dimensi sesuai dengan teori Sondang Siagian (2011:18). diantaranya : *Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak, Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana , Dimensi Waktu Keputusan Strategik, Dimensi Orientasi Masa Depan, Konsekuensi Isu Strategik yang Multifaset*). Dalam pengembangan minat baca, yang mana dengan pengelolaan perpustakaan yang baik, segi tenaga pengelola perpustakaan (SDM), anggaran, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, sarana dan prasarana, lokasi perpustakaan, promosi perpustakaan, akan sangat berperan aktif dalam upaya mengembangkan minat baca masyarakat. Pada akhirnya, dengan menggunakan teori Sondang Siagian ini peneliti berharap dapat menjawab permasalahan yang terjadi di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sehingga permasalahan utama tentang pengembangan minat baca masyarakat dapat segera teratasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:347) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami sesuatu fenomena yang belum diketahui dari upaya pemerintah dalam mengembangkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan umum yang memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual, bukan hanya melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Di samping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan

situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong 2007:10).

B. Subjek Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber (informan) yang diharapkan dapat memberikan informasi data sesuai dengan kebutuhan. Penentuan informan dilakukan secara purposive (sengaja dengan pertimbangan) sebagai berikut : 1) Orang yang menjadi informan adalah pegawai staf Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan Staf Pelayanan Perpustakaan, masyarakat pengguna perpustakaan dan unsur pimpinan yang memahami substansi penelitian; 2) Berkecimpung dalam bidang yang relevan dengan fokus penelitian; 3) Bersedia menjadi narasumber. Karena itu informan dalam penelitian ini adalah Petugas perpustakaan, unsur petugas perpustakaan, unsur pimpinan perpustakaan, masyarakat pengguna jasa perpustakaan dan masyarakat umum.

Informan yang ditetapkan secara purposive yakni 20 orang informan yang terdiri dari pimpinan perpustakaan, pegawai perpustakaan, anggota perpustakaan dan masyarakat. Dasar peneliti dalam pengambilan 20 informan dikarenakan dengan semakin banyaknya informan yang diteliti, jawaban yang didapat hampir sama dengan alasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan 20 orang responden telah mewakili informan dalam penelitian ini.

Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau,

maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan karakteristik dari informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini dengan hasil sebenarnya. Dari beberapa karakteristik informan yang dapat kita lihat disini adalah dari segi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur. Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 3.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	6
	Jumlah	20

Sumber data: Hasil Penelitian Wawancara, April 2017

Dari karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa informan berjumlah 20 orang. Mereka terdiri dari 4 (empat) orang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau diantaranya Kepala Dinas Perpustakaan, Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan Deposit dan Pemberdayaan Kegemaran Membaca, Kepala seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan Staf Bidang Pelayanan Pelayanan yang memahami tentang Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat, dan 16 (enam belas) orang merupakan pengunjung perpustakaan dan masyarakat umum yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan mengenai permasalahan penelitian tersebut.

2. Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan informan, dapat kita ketahui pada table dibawah ini:

Tabel 3.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)
1	SMA	10
2	Strata -1	9
3	Strata-2	1
	Jumlah	20

Sumber data: Hasil Penelitian Wawancara, April 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui informan yang memiliki pendidikan Strata-1 berjumlah 9 orang dan yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 10 orang dan Pasca sarjana berjumlah 1 orang. Dengan data tersebut ditunjukkan bahwa informan berpendidikan minimal SMA sehingga dapat dilihat bahwa dengan dukungan pendidikan maka dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan dengan sangat terperinci.

3. Umur

Karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekwensi (Orang)
1.	21 Tahun s/d 30 Tahun	14
2.	31 Tahun s/d 40 Tahun	2
3.	> 40 Tahun	4
	Jumlah	20

Sumber data: Hasil penelitian wawancara, April 2017

Diketahui bahwa rata-rata informan secara keseluruhan memiliki umur 21 tahun-30 tahun yang berjumlah 14 orang, dan yang berumur diatas 31 s/d 40 tahun berjumlah 2 orang, dan 4 orang dengan umur 40 tahun diharapkan dengan pengalaman dalam bekerjanya bisa menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dapat dikembangkan sebuah instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara mendalam (indent interview) untuk menggali informasi dari responden atau informan sebagai sumber data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik - teknik sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal

ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian selama 1 bulan dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi;

Studi observasi dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau selama 1 bulan untuk mempelajari dan mengetahui faktor-faktor di perpustakaan dalam membantu mengembangkan minat baca masyarakat.

b. Wawancara;

Teknik wawancara digunakan agar memperoleh informasi tentang pengembangan minat baca dan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi kepri.

c. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan mempelajari dan mencatat data yang ada dalam dokumen-dokumen yang relevan dari sumber yang dapat dipercaya, untuk memastikan data yang diperoleh akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 404), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiono, 2015 : 405).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:408) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion drawing/verification

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, sebagai pengelola perpustakaan terbesar di Provinsi Kepulauan Riau. Instansi ini mempunyai tugas sebagai Pembina untuk meningkatkan gemar budaya baca dan menyelenggarakan pelayanan publik terkait dengan pengelolaan perpustakaan, yakni menyediakan referensi atau buku koleksi untuk masyarakat umum, memberikan peminjaman, melibatkan masyarakat sebagai anggota perpustakaan, dan membuat aturan dan ketentuan dalam penyelenggaraan pelayanan yang selama ini sudah berjalan. Namun masih sering ada keluhan masyarakat yang pernah berkunjung di Perpustakaan tersebut. Hal yang dikeluhkan antara lain masih terbatasnya referensi dan pelayanana yang belum maksimal sehingga minat baca

masyarakat dari hari ke hari mengalami penurunan, sehingga menjadi pertimbangan melakukan penelitian di lokasi dimaksud. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Bulan Mei 2017. Adapun waktu pelaksanaan penyusunan TAPM ini di mulai dari perencanaan pada bulan November 2016 hingga sidang TAPM yang rencana akan dilaksanakan pada bulan Juni 2017.

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

N O	KOMPENEN KEGIATAN	BULAN/ TAHUN																															
		Nov 2016				Des 2016				Jan 2017				Feb 2017				Mar 2017				Apr 2017				Mei 2017				Juni 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul Tesis	■	■	■	■																												
2	Penetapan SK Pembimbing				■																												
3	Penyusunan Proposal TAPM					■	■	■	■																								
4	Konsultasi dan Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Penyusunan TAPM bab I s/d Bab III									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
6	Pelaksanaan Pengambilan data													■	■	■	■	■	■	■	■												
7	BTR I																																
8	Waktu Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Penyusunan Bab IV s/d Bab V																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Bimbingan TAPM Bab IV s/d Bab V																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	BTR II																																
12	Revisi hasil bimbingan																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
13	Penyusunan TAPM																									■	■	■	■	■	■	■	■
14	Persetujuan Ujian																													■	■	■	■
15	Ujian Sidang TAPM																																■

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

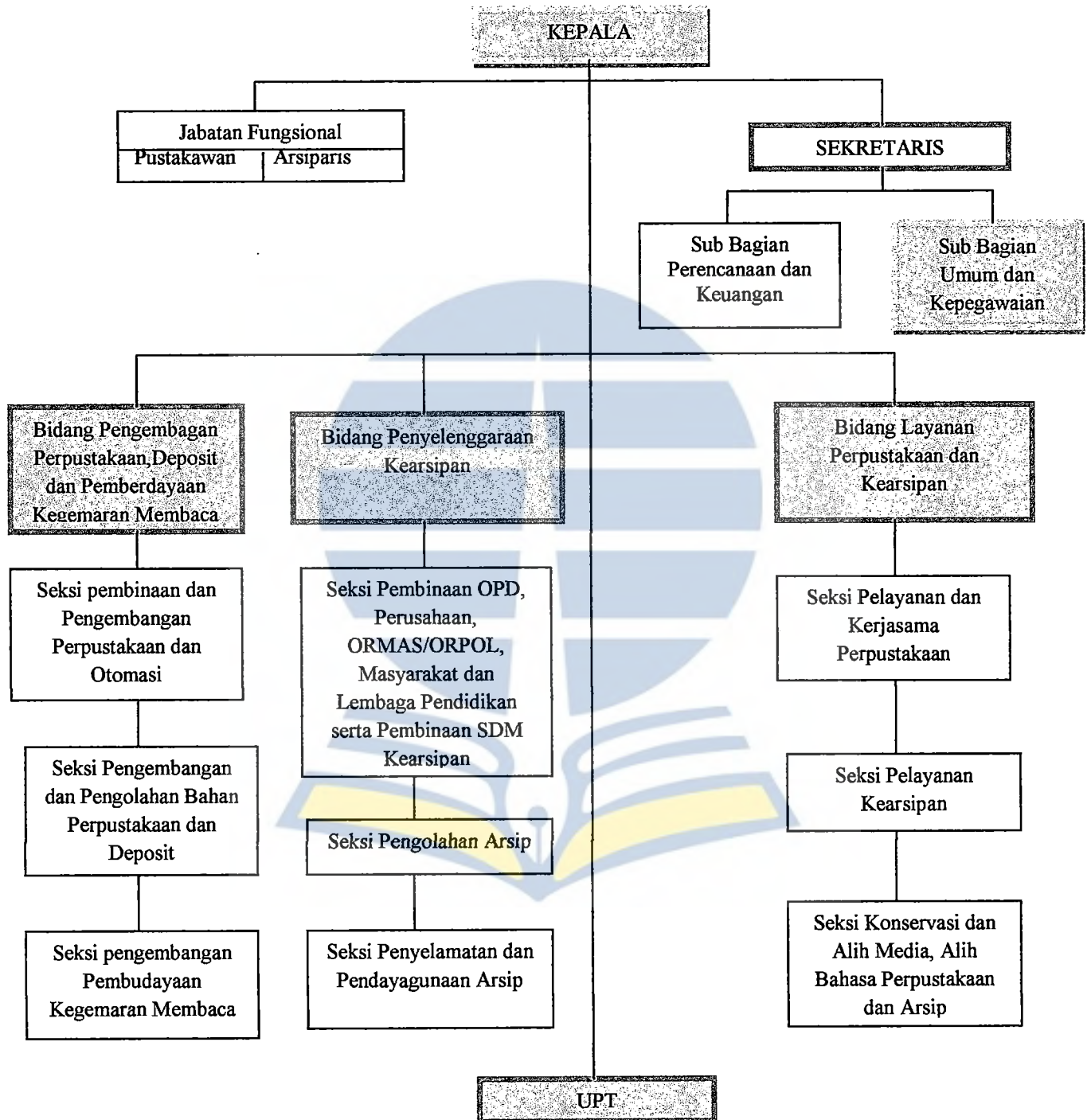
A. Deskripsi Objek Penelitian

Terbentuknya Perpustakaan dengan mengacu kepada Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kepulauan Riau Nomor 08 tahun 2005 tanggal 24 Oktober 2005 tentang pembentukan struktur Organisasi dan Tata Kerja yang berbentuk Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dan mulai aktif pada tanggal 28 Februari 2006 sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2002 bahwa Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau berkedudukan di Tanjungpinang. Dari SOTK Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah yang berdasarkan Perda Provinsi Nomor 08 Tahun 2005 kemudian mengacu pada Perda Perubahan Nomor 09 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 berubah menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Riau kemudian mengacu Perda No. 7 Tahun 2016 ditetapkan November 2016 tentang pembentukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Kepulauan Riau, berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau.

Perpustakaan Daerah (Perpusda) Provinsi Kepri ini dibangun dengan visi untuk mewujudkan masyarakat Kepulauan Riau yang berbudaya Melayu, gemar membaca dan sadar arsip, sedangkan Misi dari Perpustakaan Provinsi Kepri adalah Pembinaan Perpustakaan dan Arsip, meningkatkan budaya gemar membaca serta pelayanan melalui system informasi, komunikasi dan kesetaraan meningkatkan sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan dan Arsip yang professional.

Gambar 4.I

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan



Dari bagan struktur diatas dapat diketahui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau di pimpin oleh seorang Kepala Dinas sebagai pimpinan tertinggi. Kepala Dinas memiliki tugas melaksanakan urusan perpustakaan dan kearsipan di daerah propinsi serta melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diserahkan oleh Gubernur sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya kepala dinas membawahi sekretariat, Kelompok jabatan fungsional, dan 3 bidang serta UPT yang terletak di Kota Batam.

IV.1 Bidang Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh sekretaris yang membawahi sub Bagian Perencanaan dan Keuangan dan Sub Bagian umum dan Kepegawaian. Jabatan fungsional merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang pegawai negeri sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Bagian sekretariat mempunyai melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian dalam perencanaan, evaluasi, pelaporan keuangan, kepegawaian, tata laksana, umum dan perlengkapan. Bidang Sekretariat dibagi menjadi dua bagian sub bidang diantara :

a. Sub Bagian Perencanaan dan keuangan

Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan kegiatan pendataan, pelaporan, perbendaharaan, pengelolaan administrasi dan pertanggung-jawaban keuangan.

b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan administrasi ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan.

IV.2 Bidang Pengembangan Perpustakaan, Deposit dan Pembudayaan Kegemaran

Membaca

Bidang Pengembangan Perpustakaan, Deposit dan Pembudayaan Kegemaran Membaca mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pengembangan perpustakaan, deposit koleksi, dan pemudayaan kegemaran membaca. Tupoksi bidang ini diantaranya : (1). Penilaian angka kredit pustakawan, koordinasi pengembangan pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan; (2). Pelaksanaan deposit meliputi penghimpunan, pengelolaan pendayagunaan karya cetak dan karya rekam, penyusunan bibliografi daerah dan catalog induk daerah; (3). Pelaksanaan pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan meliputi seleksi, pengadaan bahan perpustakaan, inventarisasi, pengembangan koleksi daerah (*local content*), kajian kebutuhan pemustaka, deskripsi bibliografi, klasifikasi, verifikasi, validasi dan pemasukan data ke pangkalan data; (4). Pelaksanaan pengembangan pembudayaan kegemaran membaca, koordinasi, pemasyarakatan/sosialisasi dan bimbingan teknis serta evaluasi kegemaran membaca. Bidang Pengembangan Perpustakaan, Deposit dan pembudayaan Kegemaran Membaca membawahi tiga Seksi diantaranya :

a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Otomasi

Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Otomasi mempunyai tugas merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan otomasi.

b. Seksi Pengembangan dan Pengolahan Bahan Perpustakaan dan Deposit

Seksi Pengembangan dan pengolahan Bahan Perpustakaan dan Deposit mempunyai tugas merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan dan pengolahan bahan perpustakaan dan deposit.

c. Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca

Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan pengendalian pelaksanaan pengembangan perpustakaan dan pembudayaan membaca, pengkajian minat baca, sosialisasi minat baca dan evaluasi pembudayaan kegemaran membaca.

IV.3 Bidang Penyelenggaraan Kearsipan

Bidang Penyelenggaraan Kearsipan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan penyelenggaraan kearsipan meliputi pembinaan, pengelolaan, penyelamatan dan pendayagunaan arsip. Bidang penyelenggaraan Kearsipan membawahi tiga Seksi diantaranya :

a. Seksi pembinaan OPD, Perusahaan, ORMAS/ORPOL, Masyarakat dan Lembaga Pendidikan serta pembinaan SDM Kearsipan

Seksi pembinaan OPD, Perusahaan, ORMAS/ORPOL, Masyarakat dan Lembaga Pendidikan serta pembinaan SDM Kearsipan mempunyai tugas melaksanakan bimbingan supervise, dan konsultasi pelaksanaan kearsipan

pada OPD dan Lembaga Kearsipan Daerah Kab/Kota, melaksanakan bimbingan kearsipan, dan pelaksanaan bimbingan teknis dan peningkatan kemampuan teknis tenaga kearsipan.

b. Seksi Pengelolaan Arsip

Seksi Pengelolaan Arsip mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan arsip seperti melaksanakan identifikasi arsip vital, melaksanakan pemindahan dan penataan arsip.

c. Seksi penyelamatan dan Pendayagunaan Arsip

Seksi penyelamatan dan Pendayagunaan Arsip mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan penyelamatan arsip dan pendayagunaan arsip seperti melaksanakan perlindungan arsip, pengamanan arsip, penyelamatan arsip, dan penelusuran arsip ke daerah-daerah.

IV. 4 Bidang Layanan Perpustakaan dan Kearsipan

Bidang Layanan Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan layanan perpustakaan dan kearsipan seperti layanan sirkulasi, rujukan literasi informasi, bimbingan pemustaka dan layanan ekstensi (perpustakaan keliling) promosi layanan, kajian pemustaka, kerjasama antar perpustakaan dan membangun jejaring perpustakaan. Bidang Layanan Perpustakaan dan Kearsipan membawahi tiga seksi diantaranya :

a. Seksi Pelayanan dan Kerjasama Perpustakaan

Seksi Pelayanan dan Kerjasama Perpustakaan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan pengendalian pelayanan dan kerja

sama perpustakaan seperti menyelenggarakan layanan perpustakaan dengan Perangkat Daerah, BUMD, Instansi terkait dan masyarakat. Melaksanakan promosi layanan perpustakaan, bimbingan kepada pemustaka dan melaksanakan pengembangan dan pengelolaan kerjasama jejaring perpustakaan.

b. Seksi Pelayanan Kearsipan

Seksi pelayanan kearsipan mempunyai tugas melaksanakan penyajian arsip menjadi informasi, melaksanakan layanan arsip dinamis dan statis, melaksanakan jasa penyimpanan arsip serta melaksanakan pengelolaan jasa sistem dan penataan arsip.

c. Seksi Konservasi, Alih Media, dan Alih Bahasa Perpustakaan dan Arsip

Seksi Konservasi, Alih Media, dan Alih Bahasa Perpustakaan dan Arsip mempunyai tugas melaksanakan fumigrasi bahan perpustakaan dan arsip, melaksanakan pendjilidan dan perbaikan bahan perpustakaan dan arsip, melaksanakan alih media dan alih bahasa perpustakaan dan arsip, melaksanakan perekaman, pencucian, penduplikasian dan penempelan identitas pada micro film/digital, dan melaksanakan penataan perpustakaan dan arsip.

B. Hasil dan pembahasan

Dewasa ini jarang kita temukan pelajar yang gemar membaca. Mengisi ruang waktu yang luang untuk membaca. Keberadaan dan pentingnya perpustakaan sudah diakui dikalangan masyarakat secara luas. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan

kebudayaan dalam rangka mencerdaskan pembangunan nasional. Dalam kerangka pembangunan karakter suatu bangsa, kecerdasan mutlak diperlukan.

Perpustakaan merupakan salah satu dimensi dalam sistem pendidikan yang selama ini ini kiranya kurang mendapat perhatian yang semestinya, mengingat perannya yang sangat strategis dalam menunjang upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan kadang diperankan dalam posisi marginal dibanding aspek pendidikan lainnya. Perpustakaan kadang dikelola secara kurang profesional dengan SDM, sarana prasarana, bahan pustaka, bahkan dana yang serba terbatas. Hal ini tentu tidak akan membawa pada terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu tugas yang harus diemban oleh perpustakaan adalah meningkatkan minat baca masyarakat yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya budaya baca pada masyarakat.

Minat baca merupakan suatu ketertarikan untuk dapat mengartikan atau menafsirkan media kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk giat memperluas pengetahuannya. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar optimal.

Minat baca pada seseorang tidak dapat tumbuh begitu saja secara instan, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan untuk melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan dilafalkan atau mengeja apa yang ditulis atau

hanya dalam hati. Disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut. Oleh karenanya minat baca sangat penting bagi perkembangan seseorang.

Pengembangan minat baca seseorang selamanya tidak akan berjalan mulus, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk menciptakan masyarakat yang mencintai perpustakaan perlu dilakukan beberapa langkah kegiatan intern maupun ekstern, yaitu membenahan perpustakaan dari dalam secara komprehensif, kemudian melakukan aksi keluar antara lain dengan memasyarakatkan kegiatan-kegiatan perpustakaan dan minat baca untuk mendorong terciptanya masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi tinggi.

Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana pemerintah dengan tujuan melayani masyarakat. Karakteristik mendasar yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau diatur oleh sebuah badan untuk melayani kepentingan umum. Perpustakaan umum terbuka untuk semua dan setiap anggota masyarakat dapat mengakses koleksi. Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau merupakan tempat kegiatan yang banyak dikunjungi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya perpustakaan daerah yang sudah difasilitasi dengan berbagai jenis buku maupun sumber belajar lainnya diharapkan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa khususnya dalam memanfaatkan perpustakaan daeran sebagai sumber belajar dan informasi yang dibutuhkan melalui tekhnologi.

Untuk menjalankan misi Perpustakaan yaitu salah satunya adalah mewujudkan pemasyarakatan perpustakaan dalam rangka peningkatan minat baca

masyarakat, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau harus memiliki strategi:

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

Dimensi ini ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh segi organisasi. Dimana pimpinan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kepulauan Riau membuat keputusan yang dapat meningkatkan minat baca pada masyarakat Provinsi kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari indikator :

a. Pimpinan evaluasi pekerjaan yang mendukung perbaikan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

Pertanyaan yaitu apakah pimpinan selalu melakukan evaluasi hasil kerja pegawai dijawab oleh informan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang bernama AH, beliau mengatakan :

“Ya. Mereka selalu melaporkan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan saat rapat evaluasi kerja, dalam laporan saya akan mengevaluasi apa yang terjadi dilapangan, seperti fasilitas apa yang harus saya tambahkan agar masyarakat lebih tertarik datang kesini. Saya selalu menampung banyak masukan agar menjadi pedoman perbaikan kami kedepannya. Yang paling banyak adalah masalah pelayanan, sarana dan prasarana seperti jaringan wifi yang lambat, serta kurang bervariasinya judul buku.” (Wawancara, Senin 3 April 2017).

Dalam era teknologi informasi yang sedang kita alami saat ini, masyarakat tidak perlu repot datang ke perpustakaan untuk mencari literatur yang mereka inginkan. Mereka cukup mendatangi warnet dan mencari literatur di *search engine*. Meluasnya pemakaian internet jelas menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan, oleh sebab itu keberadaan Internet di dalam perpustakaan diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk. Jadi sudah jelas bahwa untuk meningkatkan pengunjung, perpustakaan harus memiliki keunggulan selain menyediakan internet, perpustakaan harus menyediakan referensi berupa buku. Selain menyediakan layanan internet, di perpustakaan harus memberikan layanan referensi yang tidak dapat diakses oleh para pengguna internet, baik karena belum ada digitalisasi, maupun masalah hak kopi. Contoh referensi ini adalah teks-teks kuno, buku teks pelajaran/perkuliahan, tulisan fiksi, dan lainnya. Disamping itu, penggunaan computer masih terbatas pada kalangan perkotaan dan harga komputer yang masih relatif mahal untuk setiap kepala keluarga menjadi ganjalan tersendiri. Harusnya hal-hal tersebut menjadi pertimbangan perbaikan agar perpustakaan tetap diminati. Pertanyaan yang sama dijawab oleh informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YI, beliau mengatakan :

” Masing-masing kepala seksi mempunyai laporan yang akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan. Dan pimpinan memeriksa laporan tersebut pada saat rapat evaluasi kerja, hanya saja biasanya laporan ini jarang sekali diberikan tepat waktu sehingga pemimpin lambat mengetahui apa saja yang harus diperbaiki di sini, jadi kalau masyarakat melihat seolah-olah kami tidak tanggap terhadap perbaikan yang diharapkan masyarakat” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Berdasarkan informan diatas maka dapat dianalisa bahwa salah satu strategi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja yang ada di kantor ini agar pemimpin dapat memperbaiki apa yang harus di lengkapi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Untuk melihat sudah sejauh mana tujuan dari Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau berjalan, akan tetapi melihat kenyataannya rapat evaluasi masih jarang dilakukan oleh pimpinan perpustakaan. Perlu agenda khusus secara teratur mengenai rapat evaluasi dengan tujuan setiap permasalahan yang ada dapat segera teratasi. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja.

Evaluasi kinerja menurut Leon C. Mengginson dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2014:10) adalah penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya Andrew E. Sikula dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2014:10) mengemukakan bahwa penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau status dari beberapa objek ataupun sesuatu (barang). Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan dan kinerja pada suatu organisasi.

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan organisasi dan juga untuk mengetahui posisi suatu organisasi dan tingkat pencapaian sasaran, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki, sehingga sasaran atau tujuan tercapai.

Hasil evaluasi kinerja individu dapat dimanfaatkan untuk banyak penggunaan Informan berinisial Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YH juga mengatakan :

”Disini kan tersedia penerimaan saran dan kritik dari pengunjung baik secara online maupun melalui kotak saran, maka pengunjung bisa saja melaporkan atau memberikan ide-ide untuk perbaikan perpustakaan. Kemudian akan di bahas minimal dalam rapat evaluasi kerja yang dilaksanakan setiap triwulan sekali sebagai bahan perbaikan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017).

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas maka dapat dianalisa bahwa evaluasi sangat dibutuhkan karena dari evaluasi kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengetahui keberhasilan kegiatan yang mereka lakukan. Akan tetapi pada kenyataannya evaluasi sangat jarang sekali dilakukan dalam setahun evaluasi hanya dilakukan 2 sampai 3 kali dalam setahun/ pertriwulan dilakukan. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan itu terealisasi dibutuhkan evaluasi secara bertahap bahkan jika diperlukan evaluasi dilakukan dalam sebulan/2 bulan sekali, kenapa hal ini diperlukan mengingat dalam meningkatkan minat baca banyak sekali hambatan-hambatan yang harus segera di perbaiki. Kembali ditambahkan oleh informan Pengunjung TA ia mengatakan bahwa :

” Selama saya menjadi pengunjung ada hal-hal yang memang langsung saya sampaikan melalui kotak saran, seperti wifi yg lambat dan buku yang kadang-kadang memang tidak relevan lagi.”. (Wawancara, Kamis 6 April 2017).

Selanjutnya jawaban diperoleh dari informan Pengunjung perpustakaan berinisial AD Ia mengatakan:

“saya lihat memang dalam perbaikan perpustakaan ini termasuk sudah cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan yg terjadi d lapangan, hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya dilakukan perbaikan dan penambahan sarana dan

prasarana walaupun tidak menjamin tingkat pengunjung semakin baik .”
(Wawancara, Kamis 6 April 2017)

Setelah dilakukan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selama ini sudah berusaha memperbaiki permasalahan yang dilapangan berkaitan dengan keinginan pengunjung, untuk evaluasi kerja seperti pemeriksaan laporan hasil kerja juga sudah dilaksanakan walaupun belum secara rutin dan belum pernah ditinggalkan oleh kepala dinas mulai dari laporan kegiatan. Jika pimpinan tidak dapat berada ditempat maka seharusnya pimpinan selalu meminta laporan hasil kerja kepada pegawainya. Hal ini di lakukan agar pimpinan dapat mengontrol kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan bawahannya. Hal ini belum terlaksana dengan baik pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau.

Wawancara dilakukan kepada warga yang berada dekat dengan lokasi perpustakaan namun mengakui bahwa jarang sekali datang untuk membaca di perpustakaan daerah, informan tersebut berinisial GP berikut petikan wawancara yang dilakukan :

”saya rasa kantor yang bagus saja tidak bisa membuat masyarakat kemudian tertarik membaca di perpustakaan, mereka perlu perbaikan seperti memahami apa yang diinginkan masyarakat, seperti masalah pelayanan dan masalah koleksi buku harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat” (Wawancara, Jumat 7 April 2017).

Menurut Sutarno (2006:27) Koleksi Perpustakaan merupakan salah satu faktor atas bangkitnya minat baca karena dari koleksi bacaan muncul rasa ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan

kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya koleksi yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya.

Hal ini kemudian ditambahkan oleh masyarakat lainnya yang bahkan tidak pernah ke perpustakaan daerah RS, berikut petikan wawancara yang dilakukan ”

”sekarang semuanya sudah mudah, lihat saja di internet, mau cari apa saja ada, jadi memang menurut saya perpustakaan harus punya strategi khusus untuk meningkatkan minat baca masyarakat” (Wawancara, Jumat 7 April 2017)

Melihat dari fenomena rendahnya minat membaca dan peran strategis perpustakaan, maka organisasi harus menentukan segmen pengunjung perpustakaan. Segmentasi ini bukannya berarti membatasi pengunjung perpustakaan, justru dengan segmen masyarakat yang jelas, Pengelola perpustakaan bisa mengambil membuat gambaran dan program detail mengenai peningkatan kualitas pelayanan dan isi perpustakaan, menentukan tata ruang, letak pemilihan bacaan dan seterusnya. Namun yang terpenting adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selalu tanggap memperbaiki permasalahan yang menghambat minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

b. Adanya pengawasan yang dilakukan pimpinan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan fakta dari observasi bahwa pemimpin dalam kegiatan pengawasan tidak hanya membaca laporan-laporan atau mendengar keluhan saja tetapi juga turun langsung mengamati apa yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tersebut.

Walaupun pada kenyataannya pengamatan yang dilakukan tidak bersifat secara berkala dan terus menerus. Hanya beberapa kali saja dalam kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau pimpinan ikut turun mengawasi. Untuk meminimalisir penyimpangan diperlukan pengawasan secara langsung dan berkala yang dilakukan oleh pegawai. Wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau berikut petikan wawancara yang dilakukan :

”saya melihat keadaan di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, seperti fasilitas apakah berfungsi atau tidak kemudian pelayanan yang diberikan bagaimana, apakah sudah sesuai atau tidak” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat budaya baca anggota masyarakatnya. Tidak bisa tidak, membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai manusia modern bila ingin sukses dalam kompetisi yang makin keras. Wawancara dilakukan kepada Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu AM berikut petikan wawancara yang dilakukan

“tentu saja ia mengawasi, walaupun tidak secara berkala. karena kami kan di bidang pelayanan, jadi apabila ada yang menyimpang langsung dilaporkan kepada kepala untuk ditindaklanjuti” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Menurut Sutarno (2006:195) Layanan perpustakaan dibuka dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai, sementara itu informasi yang tersusun diperpustakaan tidak ada artinya tanpa ada yang menggunakannya. Jadi, layanan perpustakaan berkaitan erat dengan masyarakat karena layanan perpustakaan dilakukan dalam rangka menyebarluaskan ilmu pengetahuan, informasi, meningkatkan kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat serta ikut

menunjang program membangun masyarakat informasi atau mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Perbaikan layanan adalah elemen yang vital. Seorang akan menjadi pelanggan setia suatu layanan tertentu, apabila mereka memiliki pengalaman menyenangkan terhadap layanan tersebut. Hal ini tentu saja berlaku untuk perpustakaan. Ada beberapa hal yang menjadi fokus peningkatan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa pimpinan belum optimal dalam melakukan pengawasan. dalam pelaksanaan pengawasan terlebih dahulu sudah ditetapkan standar yang menjadi pedoman pelaksanaan pengawasan seperti rencana kerja dan peraturan yang berlaku. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menetapkan standar dalam pelaksanaan pengawasan kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau cukup berjalan dengan baik namun tidak dipungkiri di temukan juga permasalahan seputar penetapan standar tersebut sepeti terkadang pelaksanaan pengawasan tidak sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YI berikut petikan wawancara yang dilakukan :

”tentu saja pengawasan dilakukan oleh pimpinan walaupun hanya sesekali saja, kadang pimpinan turun langsung untuk memastikan semua apakah tidak ada permasalahan di lapangan saat pegawai perpustakaan melayani masyarakat” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Wawancara dilakukan kepada Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YH, berikut petikan wawancara yang dilakukan :

”pengawasan rasanya kurang dilakukan oleh pimpinan, pimpinan hanya sesekali saja melakukan pengawasan, pengawasan yang sering diawasi ya bagian pelayanan karena kalau dalam melayani saja pegawai tidak bisa

maka pengunjung akan malas untuk datang ke perpustakaan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Pelayanan sebagian besar perpustakaan kita. Begitu masuk ke dalamnya, terbayang suasana yang tenang, namun dingin. Kita disambut penjaga perpustakaan yang rata-rata bertampang serius dan kurang perhatian terhadap pengunjung. Saat meminjam buku pun, pelayanan hanya sekedarnya. Hal ini menjadi masalah besar bagi perkembangan perpustakaan, karena bagi pemustaka minat ia datang ke perpustakaan lama kelamaan luntur. Padahal, loyalitas terbentuk apabila pengunjung memiliki pengalaman menyenangkan, yang harus disadari, keramahan itu harusnya bukanlah sesuatu yang dibuat-buat karena ada tekanan berupa SOP, perintah atasan. Harusnya keramahan itu muncul sebagai imbas dari para pustakawan yang sangat menikmati tugasnya.

Wawancara dilakukan kepada Masyarakat yaitu ER, berikut petikan wawancara yang dilakukan :

”saya kurang tahu kalau ada pengawasan, Cuma beberapa kali saya lihat katanya itu adalah kepala kantornya” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Wawancara dilakukan kepada masyarakat lain yaitu RA, berikut petikan wawancara yang dilakukan:

”saya pernah melihat kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan turun langsung melayani, mungkin ini adalah bagian dari pengawasan yang ia lakukan” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan pengawasan, belum optimal dilakukan oleh pimpinan hal ini dapat terlihat hanya sesekali saja pimpinan melakukan pengawasan. Untuk memastikan strategi berjalan sesuai dengan rencana, maka pengawasan harus dilakukan secara continue.

2. Dimensi Alokasi dana, Sarana dan Prasarana.

Dana sebaiknya diserahkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sehingga mereka dapat mengelola dana tersebut untuk alokasi startegi untuk melengkapi sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari indikator :

a. Alokasi Dana

Dalam sebuah kebijakan dibutuhkan sumber daya modal. yaitu adanya anggaran khusus untuk meningkatkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam pelaksanaannya juga membutuhkan sumber daya modal dan sesuai dengan strategi yang telah dibuat oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa Alokasi dana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang berasal dari Anggaran APBD dan APBN adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Anggaran APBD Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2017

No	Nama Program	Jumlah Anggaran
1.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	4.800.796.375
2.	Program Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Pengelola Perpustakaan	1.731.977.850
	Jumlah	6.532.774.225

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017

Dari Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa untuk anggaran tahun 2017 yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah Rp. 6.532.774.225 (

Enam miliar Lima ratus tiga puluh dua juta Tujuh ratus tujuh puluh empat ribu Dua ratus dua puluh lima rupiah). Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dan Program Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Pengelola Perpustakaan.

Anggaran Anggaran Pendapatan Belanja Nasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Anggaran APBN Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2017

No	Nama Program	Jumlah Anggaran
1.	Program Pengembangan Perpustakaan	867.775.000
	Jumlah	867.775.000

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau 2017

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa untuk anggaran tahun 2017 yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah Rp. 867.775.000 (Delapan ratus enam puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupaih) anggaran tersebut di pergunakan untuk kegiatan Program Pengembangan Minat Baca.

Dalam penelitian selanjutnya peneliti selain mendapatkan data dari hasil observasi peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan guna memperoleh informasi tentang sumber daya modal atau dana untuk pelaksanaan Strategi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Wawancara pertama dilakukan kepada informan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selaku pegawai yang mengatakan :

“...tentu saja ada, biasanya dalam sebuah kegiatan, atau program selalu ada dana khusus sebagai pendukung berjalannya kegiatan tersebut, dan biasanya dananya sudah di atur oleh pemerintah, baik APBN maupun APBD biasanya memang ada dialokasikan secara khusus baik untuk penambahan sarana dan prasarana maupun untuk menambah jumlah buku” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Wawancara kembali dilakukan kepada pegawai Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YI berikut petikan hasil wawancaranya:

“ada... dana tersebut bersumber dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah karena salah satu tanggungjawab dari Pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan warga masyarakatnya dengan membuka akses ilmu pengetahuan seperti perpustakaan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Senada dengan dua informan diatas mengatakan bahwa sumber daya modal atau dana yang dialokasikan khusus untuk strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang sudah ada. Sesuai dengan peraturan daerah yang ada tersebut, dimana pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Provinsi Kepulauan Riau wajib mengalokasikan dananya untuk mendukung strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau untuk meningkatkan minat baca tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa sumber daya modal sangat penting dalam menjalankan sebuah strategi dalam organisasi. Untuk menjawab pertanyaan diatas dilakukan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau berinisial YH beliau mengungkapkan

”..untuk dana dalam kegiatan meningkatkan minat baca memang sudah ada namun masih terbilang kurang. Karena untuk menciptakan kesadaran pentingnya meningkatkan minat baca dibutuhkan banyak kegiatan untuk

melaksanakannya. Untuk dana dalam melaksanakan strategi ini sudah diatur didalamnya Pemerintah wajib mengalokasikan anggaran dana alokasi khusus yang memadai untuk diberikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, namun nominalnya memang masih kecil karena kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sebenarnya sangat banyak” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Menurut Van Meter dan Horn (dalam Subarsono, 2006:98), “dukungan sumber daya ekonomi dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan dan dalam lingkungan politik dukungan elite politik sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan”. Sejalan dengan kutipan tersebut, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Drs.H. Amir Husin, MM mengatakan adapun pembiayaan kegiatan pengadaan bahan pustaka yang akan diadakan sebesar Rp 930 juta yang berasal dari APBD Provinsi Kepulauan Riau. Membaca itu penting, tapi di sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa buku bukanlah kebutuhan utama dan membaca belum sebagai kebiasaan. Padahal, melalui buku berbagai informasi bisa digali. Buku membukakan sebuah dunia baru dan menjadi langkah pertama yang akan mengantarkan kesuksesan.

b. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas seperti sarana dan prasana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil observasi dilapangan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Rak Buku	26 Unit
2.	Meja Baca	32 Unit
3.	Kursi Baca	90 Unit
4.	TV	10 Unit
5.	AC	40 unit
6.	Kursi Roda	3 unit
8.	Buku	12.112 Judul

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi kepulauan Riau Tahun 2017

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau diantaranya untuk rak buku sebanyak 26 unit, meja baca 32 unit, kursi baca 90 unit, tv 10 unit, ac 40 unit kursi roda 3 unit dan jumlah koleksi buku 12.112 Judul. Untuk pengambilan data selanjutnya kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang mengatakan :

“.....sarana dan prasarana sebenarnya sudah ada, sangat memadai, dan saya rasa sudah baik untuk meningkatkan minat baca masyarakat ” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Dalam strategi jelas mengatakan bahwa harus ada fasilitas penunjang dalam melaksanakan ini. Wawancara kembali ditujukan kepada Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YI beliau mengatakan :

“.... sepertinya sudah ada tapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Hanya saja untuk koleksi buku masih belum lengkap, selain itu juga ada beberapa inovasi yang dilakukan Perpustakaan Daerah untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah menyediakan fasilitas internet, ruangan studio dan perpustakaan keliling.” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat dianalisa bahwa fasilitas yang ada sudah cukup baik untuk meningkatkan minat baca. Tetapi pada kenyataannya setelah melakukan observasi secara langsung sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau belum dimanfaatkan secara optimal. Belum lagi permasalahan internet yang lambat, studio yang sering mati bahkan toilet umum yang berada di ruang baca 1 dan 2 terlihat kotor dan bau menyengat. Wawancara kembali ditunjukkan oleh informan selanjutnya Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengenai fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan strategi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada YH :

“....saya rasa cukup memadai, namun memang sampai detik ini kami juga selalu melakukan yang terbaik agar orang tidak takut lagi ke perpustakaan kemudian merasa nyaman dan memang membutuhkannya” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Wawancara kembali ditanyakan kepada Pengunjung DK yang mengatakan :

“.... di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau saya rasa sudah cukup memadai hanya saja pemanfaatannya kurang karena minim tenaga ahli. Sehingga bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana ketika tidak dapat di operasikan dengan baik maka akan terlihat tidak berguna” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Wawancara dilakukan kepada pengunjung yaitu AD menambahkan masalah tentang fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, Beliau mengatakan :

“... dalam meningkatkan minat baca ketersediaan buku yang dimiliki Perpustakaan masih sedikit, setiap mencari judul buku yang diinginkan selalu tidak ada, terlebih lagi banyak buku-buku yang sudah ketinggalan jaman masih di pajang di rak buku “ (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Menurut Edward dalam Agustino (2006:159) “ Fasilitas fisik merupakan faktor penting, Implementor mungkin mempunyai staf yang mencukupi, kapabel dan kompeten, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan maka dapat dianalisa bahwa sarana dan prasarana yang disiapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau untuk mendukung peningkatan minat baca sudah cukup baik, akan tetapi dari segi wifi dan koleksi perpustakaan harus ada penambahan lagi. Sebenarnya tidak hanya itu mengembangkan sarana dan prasarana standar perpustakaan juga termasuk hal yang penting dalam mewujudkan masyarakat yang senang membaca. Sehingga untuk fasilitas harus banyak yang diperbaiki guna mendapatkan fasilitas yang memadai dan mempermudah strategi tersebut.

Koleksi perpustakaan merupakan syarat mutlak bagi pendirian perpustakaan. Bagaimanapun sederhananya suatu perpustakaan, koleksi harus ada, hanya saja berupa jumlahnya tergantung kebutuhan masyarakat yang dilayani, dan tentu saja dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan keuangan dari perpustakaan yang bersangkutan. Kekuatan koleksi perpustakaan tidak hanya tergantung kepada kuantitas saja, namun juga dipengaruhi oleh segi kualitas. Ketepatan koleksi

merupakan modal yang penting perpustakaan untuk memuaskan masyarakat. Dengan tepatnya koleksi yang disajikan kepada masyarakat, maka perhatian masyarakat akan bertambah, karena merasa kebutuhannya diperhatikan dan relative terpenuhi.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tidak pernah berkunjung NR, berikut petikan wawancara yang dilakukan :

“ kalau saya lihat dari luar saja dan dari beberapa pernyataan yang saya dengar memang banyak yang harus diperbaiki. Saya rasa mereka harus bersaing dengan teknologi yang ada, buku pun harus banyak, atau minimal membuat kegiatan yang bisa membuat pengunjung datang ke perpustakaan” (Wawancara, Kamis 6 April 2017)

Ditambahkan oleh masyarakat lainnya yang mengatakan bahwa salah satu alasan mereka tidak ingin datang ke perpustakaan adalah karena sarana yang tidak memadai, berikut petikan wawancara yang dilakukan dengan RA :

“sarana dan prasarana adalah aspek penting untuk menjamin masyarakat mau atau tidak datang ke perpustakaan, seperti masih kurangnya judul buku yang relevan, maka masyarakat akan malas untuk datang” (Wawancara, Kamis 6 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa sarana dan prasarana yang harus dilengkapi karena berhubungan dengan kenyamanan para pengunjung serta kepuasan pengunjung. Kemasan yang menarik akan menggoda konsumen untuk mencoba suatu produk, begitu pula perpustakaan. Sarana fisik sangat penting sebagai penarik pengunjung untuk datang. Untuk itulah perlu diadakan segmentasi, seperti yang sudah disebutkan diatas. Dengan segmentasi, kita bisa menentukan detail fasilitas fisik bangunan. Penggunaan cat luar dan dalam ruangan , penggunaan kursi duduk, penambahan

komputer, penambahan koleksi buku dan jaringan internet dan sebagainya. Penampilan fisik dapat menunjang suasana membaca dan meneliti yang menyenangkan bagi pengunjung.

3. Dimensi Waktu Keputusan Strategik

Salah satu ciri keputusan stratejik ialah jangkauan waktunya yang relatif lama. Hal ini dapat dilihat dari indikator : Adanya tujuan yang dibuat oleh pimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Untuk pertanyaan kejelasan tentang tujuan informan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengatakan :

“...sebenarnya tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah jelas bahwa kami bergerak dibidang pendidikan, membantu pemerintah dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, mencerdaskan kehidupan bangsa” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Senada yang diungkapkan dengan Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan insial YI mengatakan bahwa:

“ tujuan nya pasti ada kalau tidak, tidak mungkin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dibentuk, hanya saja antara tujuan dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Untuk orang-orang yang berada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau seharusnya memang orang-orang dengan keahliannya hanya saja tidak demikian yang ditempatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau malah pegawai biasa, jadi tujuan sulit tercapai, salah satu tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini adalah agar Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dapat menjalankan perannya” (Wawancara, Selasa 4 April 2016)

Dari dua informan diatas dapat dianalisa bahwa sebenarnya tujuan di bentuknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah merupakan salah satu bentuk perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

perkembangan yang ada saat ini. Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar disekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Wawancara dilakukan kepada Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi kepulauan Riau dengan inisial YH, berikut petikan wawancara yang dilakukan :

“...sudah jelas.. karena kalau tidak ada tujuan yang jelas tidak mungkin Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dapat berjalan. Hanya saja memang saya akui tidak semua di Perpustakaan secara mudah diraih sesuai dengan keinginan baik pengelola maupun pemerintah. Kenyataan dilapangan justru sangat mempengaruhi keberhasilan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini” (Wawancara, Selasa 4 Januari 2017)

Dari wawancara dengan Informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap organisasi harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi tersebut. Begitu pula dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau harus memiliki tujuan yang jelas untuk pelaksanaannya. Hanya saja ketidak efektifan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Provinsi Kepulauan Riau ini bukan karena tidak jelasnya tujuan organisasi tersebut tetapi ketidaktahuan para pengelola dan masyarakat dalam memanfaatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini serta segala permasalahan yang timbul dilapangan yang kadang tidak terduga. Senada dengan apa yang disampaikan Informan diatas Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan inisial AM mengatakan :

“...tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau semata-mata adalah untuk membangun masyarakat yang cerdas, semua tentu saja sudah jelas, hanya saja memang untuk mendukung agar tujuan ini dapat dicapai tentu banyak faktor yang harusnya juga mendukung” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Wawancara kembali ditujukan kepada masyarakat dengan inisial RA, beliau mengatakan :

“tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah untuk ikut serta memajukan Provinsi Kepulauan Riau, membantu pemerintah menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Sebenarnya keberadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selama ini cukup baik dan berperan. Namun memang masih banyak yang harus diperbaiki”. (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan. Wawancara dilakukan kepada Masyarakat dengan inisial AK, berikut petikan wawancara yang dilakukan:

“sebenarnya adanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sangat membantu pemerintah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dengan program gemar membaca, namun saya rasa pelaksanaannya belum optimal” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa Informan diatas maka dapat diketahui bahwa memang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembentukannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memiliki visi misi yang jelas. Perpustakaan umum sebagai sarana pendidikan untuk mendidik diri sendiri dengan kata lain tempat mendapatkan pendidikan nonformal, mempunyai tugas untuk menghimpun, memelihara dan mendayagunakan bahan perpustakaan untuk kepentingan masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau merumuskan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau salah satunya adalah memberikan informasi mengenai hal tersebut. Peran Pemerintah khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah mendukung masyarakat agar lebih cerdas dengan menyediakan fasilitas penyampaian informasi.

Menurut Michael Ray (dalam Morissan, 2010:16) mendefinisikan promosi sebagai *“the coordination of all seller-iniated efforts to setup channels of information and persuasion to sell goods and servives or promote an idea* (koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasi untuk memperkenalkan suatu gagasan.”

Jadi sesuai dengan teori diatas bahwa untuk meningkatkan minat budaya baca masyarakat perpustakaan harus melakukan promosi dan pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan produk-produknya agar dikenal secara luas oleh

masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana penyampaian informasi yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau kepada masyarakat maka wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang mengatakan :

“ Pihak kami sudah seoptimal mungkin untuk menyampaikan tentang apa yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Penyampaian informasi kami lakukan dengan memasang baliho besar, penyampaian pesan lewat facebook dan mengupayakan agar penyampaian informasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan cara-cara yang lebih menarik” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diatas maka dapat dianalisa bahwa dalam penyampaian informasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah mengupayakan dengan sebaik mungkin. Mulai dari membuat kegiatan serta memasang baliho, iklan lewat facebook dan Iklan radio sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Wawancara kembali dilakukan dengan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan inisial YI yang mengatakan :

“dalam penyampaian informasi terhadap Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang dirasakan belum begitu optimal, banyak masyarakat lokal sendiri yang tidak mengetahuinya. Hal ini memang menjadi agenda kita untuk mengadakan sosialisasi dan promosi terlebih untuk masyarakat tempatan, agar diharapkan nantinya bisa membantu dalam meningkatkan minat baca yang ada didaerahnya sendiri” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Hal senada disampaikan oleh Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YH berikut petikan wawancara yang dilakukan :

“untuk penyampaian informasi selama ini yang dilakukan adalah promosi ke sekolah-sekolah lewat perpustakaan keliling. Kami memperkenalkan

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan fasilitas yang ada akan membuat masyarakat menikmati saat berada di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Tetapi informasi untuk masyarakat Provinsi Kepulauan Riau juga saya rasa tidak kalah penting, dukungan masyarakat dalam meningkatkan minat baca sangat diharapkan setidaknya orang tua dapat memperkenalkan dengan anak-anaknya pentingnya membaca” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Menyampaikan informasi tentang pentingnya membaca tidak hanya menjadi tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Dukungan dari seluruh elemen masyarakat juga akan menentukan tingkat kunjungan masyarakat ke Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Namun peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau perlu dioptimalkan dalam hal penyampaian informasi. Penyampaian informasi harusnya lebih sering dan tepat sasaran untuk memperkenalkan potensi yang ada. Wawancara kembali dilakukan dengan Pengunjung Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau yaitu M A ia mengatakan:

“penyampaian informasi selain melalui website, facebook, pameran, dan event yang dilaksanakan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau juga dalam penyampaian informasi harus melalui Radio dan Televisi hal ini sangat berpengaruh karena kepulauan Riau Merupakan Provinsi yang terdiri dari beberapa kepulauan ” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dianalisa bahwa dalam penyampaian masih cukup baik. Kurangnya media informasi dalam menyampaikan informasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, karena selama ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau baru menyediakan informasi melalui brosur dan website saja sebagai media

iklan dan promosi. Bahkan pada website yang sudah ada tetapi tidak banyak dikenal dan tidak diberikan informasi yang efektif dan menarik bagi pengunjung.

Wawancara kembali dilakukan kepada Pengunjung yaitu N F yang mengatakan :

“upaya yang dilakukan saya rasa sudah cukup baik namun memang banyak yang harus dibenahi terutama bagi masyarakat daerah hinterland gimana daerah kepulauan penuh dengan keterbatasan. Sosialisasi juga masih saya harapkan sesering mungkin, Mungkin lewat kegiatan-kegiatan seni ataupun lewat media informasi dengan website yang telah ada” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Setelah dilakukan wawancara dengan seluruh informan diatas maka dapat dianalisa bahwa dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau semua sudah berjalan cukup baik karena selama ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah memberikan sosialisasi, memasang brosur, serta mengikuti pameran-pameran yang ada. Namun disisi lain banyak juga yang harusnya menjadi perhatian bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau terutama bagi masyarakat daerah Hinterland dimana di daerah kepulauan terdapat banyak kekurangan yang sulit diakses baik lewat *website, baliho, radio, brosur dll.*

Promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan. Kegiatan promosi diperpustakaan yaitu dengan menginformasikan produk yang ada diperpustakaan kepada masyarakat dengan cara membujuk untuk menimbulkan minat serta mempengaruhi untuk datang ke perpustakaan.

Dari tujuan promosi diatas dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan perlu di lakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau karena masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal dan manfaat suatu perpustakaan bagi dirinya.

4. Dimensi Orientasi Masa Depan

Dimensi ini ialah manajer bersifat antisipatif dan proaktif hal ini akan membuat manajemen siap menghadapi tantangan dan tidak akan menghadapi kendala dadakan. Hal ini dapat dilihat indikator : Mengantisipasi permasalahan yang terjadi di lapangan dengan membuat inovasi di bidang pelayanan.

Inovasi yaitu konsep yang berkembang dari waktu ke waktu, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Menurut Damanpour, sebagaimana dikutip Suwarno (2008 : 9), inovasi organisasi sebagai adopsi gagasan atau perilaku baru dalam organisasi seperti produk dan jasa baru, teknologi proses produksi baru, struktur dan sistem administrasi baru ataupun perencanaan atau program baru dalam organisasi. Inovasi menurut Rogers yang dikutip oleh Suwarno (2008 : 9), adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan Damanpour yang dikutip oleh Suwarno (2008 : 9) menjelaskan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengatakan :

“Inovasi sedang kita upayakan, sekarang kami sedang menyusun e-book, banyak yang akhirnya harus kami sesuaikan dengan perkembangan yang ada” (Wawancara, Senin 3 April 2017).

Dunia perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan bergerak ke depan. Perkembangan dunia perpustakaan ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Hingga saat ini tercatat beberapa masalah di dunia perpustakaan yang dicoba didekati dengan menggunakan teknologi informasi. Dari segi data dan dokumen yang disimpan di perpustakaan, dimulai dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (index). Katalog mengalami metamorfosa menjadi katalog elektronik yang lebih mudah dan cepat dalam pencarian kembali koleksi yang disimpan di perpustakaan. Koleksi perpustakaan juga mulai dialih mediakan ke bentuk elektronik yang lebih tidak memakan tempat dan mudah ditemukan kembali. Ini adalah perkembangan mutakhir dari perpustakaan, yaitu dengan munculnya perpustakaan digital (digital library) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet). Kemudian pertanyaan kembali diajukan oleh Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yang berinisial YI ia mengatakan:

“salah satu strategi kami untuk masa depan perpustakaan ini adalah melakukan inovasi dalam pelayanan. Khususnya dalam melengkapi website kemudian melengkapi fasilitas wifi, tidak hanya itu sekarang sedang diupayakan e-book namun belum bisa dioptimalkan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu YH berikutnya memberikan jawaban senada, mengatakan :

“untuk mengantisipasi semakin buruknya tingkat minat baca masyarakat maka kami selalu mengupayakan yang terbaik termasuk yang baru-baru ini adalah membuat sebuah inovasi pelayanan yang di modifikasi dengan teknologi yang ada” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Dari hasil yang didapatkan dengan mewawancari Informan diatas dan hasil observasi dapatlah dilihat bahwa selama ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengupayakan strategi yang benar-benar dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Inovasi diartikan oleh Galbraith (1973); Schon (1967) dalam Lukas dan Ferrel (2000 : 240) didefinisikan sebagai proses dari penggunaan teknologi baru kedalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah. Inovasi dapat dilakukan pada barang, pelayanan, atau gagasan-gagasan yang diterima oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, sehingga mungkin saja suatu gagasan telah muncul di masa lampau, tetapi dapat dianggap inovatif bagi konsumen yang baru mengetahuinya Untuk kembali mendapatkan jawaban dari indikator mengadakan tindakan perbaikan, maka berikut pernyataan dari Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau yaitu AM. Ia mengatakan :

”strategi yang saat ini sedang diupayakan adalah memadukan teknologi dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. ” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa Informan maka diketahui bahwa saat ini pegawai perpustakaan selalu mengupayakan perbaikan-perbaikan, menginovasi pelayanan menjadi lebih baik. Inovasi proses layanan selalu di upayakan karena memberikan cara baru dalam memberikan pelayanan. Selain itu juga terdapat perubahan secara organisasional, prosedur dan kebijakan ketika layanan ini diterapkan Layanan ini juga didukung penggunaan teknologi

dan petugas yang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan adanya unit baru dan sistem yang baru, pelayanan ini juga memberikan prosedur baru dalam hal layanan. Wawancara dilakukan kepada Informan Pengunjung yaitu SG mengatakan :

“iya...perbaikan selalu dilakukan termasuk menginovasi pelayanan, banyak yang dulu tidak ada sekarang ada seperti sekarang ada jaringan wifi walaupun masih lambat” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan memang harus dilakukan dalam pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi tidak hanya melihat apa yang ada dilapangan yang tidak sesuai dengan standar dan aturan tetapi juga melihat penyimpangan yang terjadi yang kemudian akan menjadi tindakan perubahan agar kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dapat berjalan baik dan sesuai dengan aturan. Kemudian pertanyaan kembali diajukan oleh Informan berinisial AH Pengunjung ia mengatakan :

“ saya lihat mereka selalu mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat kesalahan dan ketidaksesuaian yang kami didapatkan di lapangan khususnya dalam kenyamanan meminjam di Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa Informan maka dapat dianalisa bahwa dalam melakukan perbaikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau berkenaan dengan kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang masih belum semua mampu diperbaiki. Karena untuk berinovasi tidaklah mudah. Dewasa ini persaingan semakin ketat, semua pihak dituntut untuk memberikan yang terbaik agar menjadi nomor satu dan menjadi pilihan masyarakat, termasuk di dalamnya

adalah organisasi. Organisasi pemerintah yang terkenal lamban, berbelit-belit dalam pelayanan dituntut bergerak lebih cepat dan tepat dalam pemberian layanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal. Organisasi pemerintah kembali dihadapkan pada kenyataan harus mengetahui segala kebutuhan masyarakat sehingga perlu melakukan perubahan-perubahan dalam menjawab keinginan tersebut, perubahan yang menuntut suatu hal yang baru dapat dikatakan sebuah inovasi.

5. Konsekuensi Isu Strategik yang Manifaset

Yaitu keputusan stratejik biasanya menjangkau semua komponen atau unsur organisasi baik dalam arti dana, sarana prasarana tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari indikator : Kesiapan sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya yang dimaksud adalah tersedianya sumber-sumber daya, baik itu para pegawai sebagai pelaksana dan sarana maupun dana yang diperlukan atau dibutuhkan dalam Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tersebut. Jika strategi sudah dikomunikasikan secara jelas, tetapi apabila kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya adalah faktor penting untuk strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau agar efektif. Tanpa sumber daya, strategi tidak bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Untuk melihat dimensi dari sumber-sumber adapun indikator yang dilihat yaitu sumber daya manusia seperti staff atau pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Wawancara dilakukan kepada informan pertama yang mengatakan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau:

“...Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau menjalankan strategi ini dengan bertahap sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, namun memang untuk pustakawan kami memang masih kurang” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Selanjutnya Informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau YI beliau mengatakan bahwa :

“....untuk mengelola perpustakaan ini, Dinas perpustakaan melakukannya secara bertahap. Mula-mula melakukan sosialisasi, pengawasan, maupun pengambilan keputusan terhadap tindakan semua sudah ada tupoksinya masing berkaitan dengan peningkatan minat baca pada masyarakat Provinsi Kepulauan Riau” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh dua informan diatas dapat dianalisa bahwa pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sebagai implemetor seharusnya dapat memahami tentang strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau. Baik secara kualitas yaitu pegawai memang sudah memahami tugasnya namun belum ada pustakawan yang benar-benar memahami tentang pengelolaan pustaka secara professional. Sumberdaya manusia yang tidak memadai (jumlah dan kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya program secara sempurna karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik. Jika jumlah staf pelaksana strategi terbatas maka hal yang harus dilakukan meningkatkan skill/kemampuan para pelaksana untuk melakukan program. Untuk itu perlu adanya manajemen SDM yang baik agar dapat meningkatkan kinerja program pengelolaan lingkungan hidup tersebut.

Keberhasilan pelayanan perpustakaan dalam menjalankan kegiatan perpustakaan tergantung dari beberapa faktor yang berhubungandengan staf

perpustakaan itu sendiri, faktor tersebut adalah menyangkut kemampuan mengelola perpustakaan, baik secara teknis maupun pelayanan. Menurut Soejono Trimono dalam Undang Sudarsana (2015:3.40) “ staf perpustakaan yang paling menentukan baik buruknya *service* perpustakaan”. Dengan demikian pelayanan yang baik merupakan modal utama untuk mencapai tujuan perpustakaan. Hal ini erat sekali kaitannya dengan kualifikasi dan kuantitas staf yang dimiliki oleh setiap perpustakaan. Staf perpustakaan merupakan motor penggerak terhadap kegiatan yang ada di perpustakaan.

Tabel 4.4
Karakteristik Pegawai Berdasarkan Pendidikan Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMA	11
2.	Diploma III	21
3.	Strata-1	38
4.	Strata-2	5
	Jumlah	75

Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, 2017

Tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa SDM yang bekerja di Dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Kepulauan Riau yang memiliki pendidikan terbanyak adalah S1. Kemudian disusul dengan diploma III. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, para pegawainya banyak yang ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikannya. S1 yang dimiliki pegawai banyak diantaranya tidak linear dengan pekerjaannya.

Wawancara kembali ditanyakan kepada informan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau YH yang senada

mengatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah mempersiapkan para pegawainya untuk ikut mendukung peningkatan minat baca di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau.

Pertanyaan kembali ditanyakan kepada Pengunjung yang mengatakan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah melakukan pelatihan, pembinaan dan pengawasan ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap ketentuan pengelolaan perpustakaan. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Pengunjung yaitu LA, berikut petikan wawancaranya :

”...selama ini pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup memadai namun secara kuantitas mereka membutuhkan lebih banyak lagi pustakawan yang benar-benar memahami akan hal tersebut” (Wawancara, Kamis 5 April 2017).

Menurut Edward III dalam Andini (2016:78) “Sumber daya utama dalam strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah staf atau pegawai (street-level bureaucrats). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi strategi , salah-satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya. Penambahan jumlah staf dan implementor saja tidak cukup menyelesaikan persoalan implementasi strategi , tetapi diperlukan sebuah kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan strategi ”

Sumber daya utama dalam strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah staf atau pegawai (street-level bureaucrats). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi strategi , salah-satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun

tidak kompeten dalam bidangnya. Penambahan jumlah staf dan implementor saja tidak cukup menyelesaikan persoalan implementasi strategi , tetapi diperlukan sebuah kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan strategi . Sumber daya merupakan variable yang sangat penting dalam implementasi strategi .

Meskipun strategi sudah dikomunikasikan dengan jelas kepada aparat pelaksana, tetapi jika tidak didukung oleh tersedianya sumber daya secara memadai untuk pelaksanaan strategi ,maka efektivitas strategi akan sulit dicapai. Sumber daya dalam hal ini meliputi: dana, sumber daya manusia (staf) dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu agar sumber daya yang ada dapat menunjang keberhasilan implentasi strategi , maka sumberdaya harus dipersiapkan sedini mungkin sehingga pada saat dibutuhkan sudah tersedia sesuai kebutuhan. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dianalisa bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah membagi tugas para pegawainya namun memang jika dilihat dari kebutuhan secara kuantitas kantor ini memang masih membutuhkan pegawai khusus yang membidangi kepustakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah menjalankan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca di Provinsi Kepulauan Riau. Walaupun tidak semua strategi tersebut berjalan dengan baik, dengan menggunakan teori Siagian, penelitian ini menemukan:

1. Perkembangan minat baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau belum berkembang secara optimal, penyebab rendahnya minat baca disebabkan oleh 5 faktor diantaranya :
 - a. Dalam dimensi keterlibatan manajemen puncak, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau kurang melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan sehingga berbagai upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat.
 - b. Dalam Dimensi anggaran dana dan prasarana yang sampai saat ini masih terbatas sehingga sangat sulit untuk meningkatkan minat baca.
 - c. Dimensi waktu keputusan strategik, faktor ini lebih fokus ke media informasi dalam menyampaikan program-program kegiatan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Dibutuhkan strategi, sosialisasi dan publikasi perpustakaan yang baik yang dapat memberikan informasi tentang perpustakaan sampai ke daerah

kepulauan karena dari dari beberapa informan banyak yang tidak mengetahui keberadaan perpustakaan umum Provinsi Kepulauan Riau.

- d. Faktor dimensi orientasi masa depan yaitu dengan membuat inovasi-inovasi baik dari segi pelayanan perpustakaan maupun dari koleksi perpustakaan yang sampai saat ini belum optimal diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi kepulauan Riau sehingga upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan minat baca.
- e. Faktor dimensi konsekuensi isu strategik yang multifest, yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia. Kegagalan dalam implementasi program-program pengembangan minat baca salah satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang belum memadai, tidak kompeten dibidangnya sehingga dibutuhkan pustakawan yang berkompentensi dalam mengelola perpustakaan.

2. Strategi yang di terapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam mengembangkan minat baca masyarakat :

- a. Dalam dimensi keterlibatan manajemen puncak diketahui bahwa salah satu strategi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dapat menghambat pengunjung datang ke Perpustakaan seperti evaluasi manajemen perpustakaan dan pengawasan terhadap pelayanan perpustakaan. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan penulis terdapat indikasi bahwa Kepala Dinas kurang melakukan pengawasan dan mengontrol setiap kegiatan seperti perbaikan layanan perpustakaan yang berteknologi

informasi, ketersediaan wifi, ketersediaan Elektronik Book, penambahan sarana dan prasarana (rak buku, meja baca, kursi) penambahan koleksi buku yang sudah dilakukan, akan tetapi strategi yang dibuat sampai saat ini belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat.

- b. Dimensi alokasi dana, sarana dan prasarana diketahui bahwa sumber daya modal atau dana yang dialokasikan khusus untuk strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang sudah ada. Sesuai dengan peraturan daerah yang ada tersebut, dimana pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau wajib mengalokasikan dananya untuk mendukung strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau untuk meningkatkan minat baca tersebut namun kenyataannya dana yang diberikan menurut para pegawai tidak cukup untuk mengoperasikan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan observasi dilapangan menunjukan bahwa sarana dan prasarana belum memadai, hal ini dapat terlihat dari keterbatasan rak buku (26 unit), keterbatasan meja baca (32 unit), kursi (90 unit), Tv (10 unit), AC (40 unit), Kursi roda (3 unit), dan koleksi judul buku yang tidak up to date (12.112 judul), koneksi internet yang tidak menunjang pelayanan perpustakaan yang sampai saat ini tidak berfungsi dengan baik.
- c. Dimensi waktu keputusan strategik diketahui bahwa Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau harus memiliki tujuan yang jelas untuk pelaksanaannya. Hanya saja ketidak efektifan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini bukan karena tidak jelasnya tujuan organisasi tersebut tetapi ketidaktahuan para pengelola dan masyarakat dalam memanfaatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini serta segala permasalahan yang timbul dilapangan yang kadang tidak terduga. Kemudian kurangnya media informasi dalam penyampaian informasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, karena selama ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau baru menyediakan informasi melalui brosur, website saja sebagai media iklan dan promosi keberadaan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau (hasil wawancara dan observasi lapangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau).

- d. Dimensi orientasi masa depan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu yang penting dalam strategi meningkatkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan membuat inovasi pelayanan, namun hingga saat ini belum optimal dilakukan.
- e. Dimensi konsekuensi isu stratejik yang multifest diketahui bahwa Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, Berdasarkan informasi dari bidang kepegawaian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, para pegawai banyak yang ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikannya. SI yang dimiliki pegawai banyak diantaranya tidak linear dengan pekerjaannya. Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

yang senada mengatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah mempersiapkan para pegawainya untuk ikut mendukung peningkatan minat baca di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau, namun secara kuantitas memang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku karena minimnya pustakawan. Idealnya setiap seksi memiliki 2 sampai 3 pustakawan, tetapi Dinas Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau baru memiliki 5 pustakawan yang tersebar di 5 seksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah yang letak geografisnya terdiri dari beberapa kepulauan. Dengan melihat kondisi ini untuk meningkatkan minat baca masyarakat dibutuhkan strategi yang baik, agar keberadaan perpustakaan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Selain sosialisasi dan publikasi (internet, spanduk, baliho, tv, radio) tentang perpustakaan ke daerah-daerah hinterland, penyediaan sarana perpustakaan keliling, motor pintar, perpustakaan juga harus menyalurkan buku ke daerah-daerah hinterland hal ini bertujuan agar minat budaya baca masyarakat dapat tumbuh dan berkembang.
2. Sarana dan Prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau seperti koleksi judul buku, rak buku, meja baca, kursi, computer, AC, dan ruang baca haruslah lebih diperhatikan untuk dilengkapi, karena sarana dan prasarana yang ada saat ini belum memadai. Khususnya koleksi buku dan sarana-sarana yang ada diruang membaca

serta sytem pelayanan perpustakaan yang dapat menjamin kenyamanan pengunjung perpustakaan. Perkembangan zaman yang diikuti juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga berpengaruh pada proses dan system pelayanan menuntut para petugas pelayanan untuk terus mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka melalui pelatihan-pelatihan yang berupa bimbingan teknis (Bimtek). Serta keterbatasan pustakawan yang ada saat ini harus segera diatasi melalui mediasi dan lobi-lobi dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD) untuk membuka formasi CPNS jurusan Perpustakaan untuk ditempatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau.

3. Pada dasarnya semua perpustakaan apapun bentuknya, berapapun jumlahnya untuk berjalan mengemban tugas dan fungsinya harus ditopang dengan ketersediaan biaya yang memadai. Tanpa ketersediaan anggaran niscaya sulit untuk berkembang, sama halnya dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang sampai saat ini masih terkendala dengan anggaran. Dengan kejadian ini peneliti berharap agar peneilitian selanjutnya lebih berfokus mengenai anggaran perpustakaan sehingga masalah utama perpustakaan dalam mengemban tugas dan fungsinya dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Basuki, S. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia
- Butterick, K. Terjemah: Nurul Hafi. 2012. *Pengantar Public Relations : teori dan praktek*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Felicia, N. 2011. *Kapan Minat Baca Anak Bisa di Tumbuhkan*. Jakarta.KOMPAS.Com. Jumat, 28 Januari 2011
- Fred, D. .2010. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Hermawan, S. dkk. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- Indonesia. Perpustakaan Nasional (2010). *Pedoman Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kotler, P. terjemah: Hermawan dan Ancella Anitawati 2002. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Leonhart. M. terjemah. Alwiyah Abdurrahman. 2002. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*. Bandung : Kaifa
- Mangkunegara, A. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Musthafa, F. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung : Mizan
- Morissan, 2010. *Periklanan : Komunikasi pemasaran terpadu*, Jakarta : Kencana.
- Prastowo, A. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta : Diva Press
- Putra, R. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT. Indeks.

- Ratnaningsih, 1998. *Reformasi Pemasyarakatan Budaya Baca. Dalam Dinamika Informasi dalam Era Global*. Editor : E. Koswara. PD-IPI Jawa Barat dan Rosda Karya
- Siagian, S. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siregar, A. 2004. *Perpustakaan : Energi Pembangun Bangsa*. Medan : USU Press.
- Sudarsana, U. 2015. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka
- Sutarno, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta Sagung Seto.
- Sutarno, 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta Sagung Seto.
- Sutarno, 2008. *Kamus Perpustakaan dan informasi*. Jakarta : Jala Permata.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA
- Suyanto. 2007. *Marketing Strategi Top Brand Indonesia*, Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Suwarno, W.. 2015. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Tripomo, T. 2005. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Rekayasa Sains
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, B. 2011. *Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN :

UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2010 tentang Perpustakaan

Peraturan Gubernur No. 24 Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan di Provinsi Kepulauan Riau

INTERNET :

Surya, W. (2010). *Minat Baca Buku Mulai Tumbuh*.
<http://edukasi.kompas.com/diakses> 25 Juli 2011

<http://HarianJurnalAsia.com> , di ambil 30 April 2016

<http://Haluankepri.com>, diambil 18 Oktober 2012

JURNAL :

Aliyatin Nafisah, 2014. *Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya meningkatkan Minat Baca Masyarakat*, Jurnal STAIN Kudus Vol.2 No.2 : 70-81

Fadilah Rahman, 2013. *Upaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan umum Kabupaten paser*, Jurnal Ilmu Administrasi Vol. 1 No. 2 : 683-697.

Habiba Nur Maulida, 2015. *Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*, Jurnal Iqra Vol.9 No.2 : 235-251.

Suharmono Kasium, 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Pena Indonesia (JPI) Vol. 1 No.1 : 79-95



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA
MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
(STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU)

Key Informan

(Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)

A. Identitas

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak
 - a. Apakah Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?
 - b. Apakah Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?
2. Dimensi Alokasi Dana
 - a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?
 - b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?
3. Dimensi waktu keputusan strategik

- a. Menurut Bapak apakah ada tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?
-
4. Dimensi orientasi masa depan
 - a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?
 5. Konsekuensi isu strategik yang manifaset
 - a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?



PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA
MASYARAKAT MELAU PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
(STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU)

Pegawai

(Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau)

C. Identitas

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

6. Daftar Pertanyaan

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak
 - a. Menurut Ibu/Bapak selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, apakah Kepala Dinas selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?
 - b. Menurut Ibu/Bapak selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, apakah Kepala Dinas selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?
2. Dimensi Alokasi Dana
 - a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?
 - b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?
3. Dimensi waktu keputusan strategik
 - a. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

4. Dimensi orientasi masa depan
 - a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?
5. Konsekuensi isu strategik yang manifaset
 - a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?



PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA
MASYARAKAT MELAUAI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
(STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU)

Pengunjung Perpustakaan

A. Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?
2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?
3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?
4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA
MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
(STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU)

Masyarakat Umum

A. Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?
2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?
3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak? Jelaskan
4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?
5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Lampiran 2

TRANSKIP INTERVIEW

1. A H

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

- a. Apakah Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?

Jawaban :

Ya, Dalam setiap kegiatan PPTK selalu melaporkan kegiatan yang mereka kerjakan. Evaluasi dilakukan pada saat rapat evaluasi berlangsung. Dalam setiap laporan yang dilaporkan kepada saya sangat beragam permasalahan baik dari segi pelayanan, wifi, dan sarana dan prasarana. Saya akui bahwa sarana dan prasarana sampai saat ini masih kurang terutama mengenai Koleksi buku yang sampai saat ini judulnya masih terbatas.

- b. Apakah Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Dalam setiap pengawasan saya turun langsung kelapangan, kenapa hal demikian saya lakukan karena saya mau melihat apakah pelayanan yang diberikan oleh staf saya apakah sudah sesuai atau tidak dalam melayani pemustaka.

2. Dimensi Alokasi Dana

- a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?

Jawaban :

Pastinya Ada, Setiap Tahun selalu ada Program kegiatan dan kegiatan itu dibebankan kepada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) walaupun anggaran tersebut masih terbatas tetapi kita manfaatkan untuk penambahan sarana dan prasarana serta koleksi perpustakaan.

- b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?

Jawaban :

Untuk sarana dan prasarana saya kira sudah memadai dan saya rasa Perpustakaan Provinsi telah memberikan kenyamanan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

3. Dimensi waktu keputusan strategik

- a. Menurut Bapak apakah ada tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Setiap Kegiatan pasti mempunyai tujuan, Karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bergerak dibidang Pendidikan ya tujuannya sudah pasti yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pihak kami sudah seoptimal mungkin untuk menyampaikan tentang apa yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Penyampaian informasi kami lakukan dengan memasang baliho besar, penyampaian pesan lewat facebook, memasang iklan lewat radio dan mengupayakan agar penyampaian informasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan cara-cara yang lebih menarik.

4. Dimensi orientasi masa depan

- a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?

Jawaban :

Inovasi setiap tahun terus kami upayakan, untuk tahun ini kami sedang membuat elektronik book atau E-book hal ini kami lakukan

untuk menunjang dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

5. Konsekuensi isu strategik yang manifaset

- a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?

Jawaban :

Untuk saat ini Pustakawan yang ada di Perpustakaan Provinsi sangat terbatas yaitu hanya 5 orang. Dengan demikian untuk menjalankan tugas pokoknya saya berdayakan staf yg ada walaupun dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan Tupoksinya.

2. Y I

Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Deposit dan Pemberdayaan Kegemaran membaca

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

- a. Menurut Ibu/Bapak selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, apakah Kepala Dinas selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?

Jawaban :

Setiap kegiatan biasanya dijalankan oleh kepala seksi, dan kepala seksi melaporkan dan mempertanggung jawabkan setiap kegiatannya kepada pimpinan disaat rapat evaluasi. Akan tetapi biasanya kepala seksi tidak tepat waktu dalam memberikan laporan kepada pimpinan sehingga evaluasi selalu terlambat.

- b. Apakah Ibu/Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Saya jarang lihat pimpinan melakukan pengawasan, tapi kadang-kadang beliau turun langsung kelapangan untuk mengawasi apakah

ada permasalahan atau tidak dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

2. Dimensi Alokasi Dana

- a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?

Jawaban :

Ada... dana tersebut bersumber dari APBD dan APBN. Salah satu kewajiban Pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan warganya jadi dengan adanya Perpustakaan diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan.

- b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?

Jawaban :

Untuk sarana dan prasarana memang belum maksimal, sehingga belum dimanfaatkan sebaik mungkin. Untuk Koleksi buku Perpustakaan ini masih belum lengkap akan tetapi untuk inovasi perpustakaan ini selalu meningkatkan kegiatannya dengan cara menyediakan internet gratis, ruangan studio dan perpustakaan keliling.

3. Dimensi waktu keputusan strategik

- a. Menurut Ibu/Bapak apakah ada tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

tujuannya pasti ada kalau tidak, tidak mungkin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dibentuk, hanya saja antara tujuan dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Untuk orang-orang yang berada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau seharusnya memang orang-orang dengan keahliannya hanya saja tidak demikian yang ditempatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau malah pegawai biasa, jadi tujuan sulit tercapai, salah satu tujuan dari Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini adalah agar Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dapat menjalankan perannya. Dalam penyampaian informasi terhadap Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang dirasakan belum begitu optimal, banyak masyarakat lokal sendiri yang tidak mengetahuinya. Hal ini memang menjadi agenda kita untuk mengadakan sosialisasi dan promosi terlebih untuk masyarakat tempatan, agar diharapkan nantinya bisa membantu dalam meningkatkan minat baca yang ada didaerahnya sendiri.

4. Dimensi orientasi masa depan

- a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?

Jawaban :

Salah satu strategi kami untuk masa depan perpustakaan ini adalah melakukan inovasi dalam pelayanan. Khususnya dalam melengkapi website kemudian melengkapi fasilitas wifi, tidak hanya itu sekarang sedang diupayakan e-book namun belum bisa dioptimalkan.

5. Konsekuensi isu strategik yang manifeset

- a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?

Jawaban :

Untuk mengelola perpustakaan ini, Dinas perpustakaan melakukannya secara bertahap. Mula-mula melakukan sosialisasi, pengawasan, maupun pengambilan keputusan terhadap tindakan semua sudah ada tupoksi di bidang masing yang berkaitan dengan peningkatan minat baca pada masyarakat Provinsi Kepulauan Riau

3. Y H

Kepala Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran membaca

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

- a. Menurut Ibu/Bapak selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, apakah Kepala Dinas selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?

Jawaban :

Evaluasi biasanya dilaksanakan setiap triwulan sekali. Dalam rapat evaluasi akan dibahas mengenai perbaikan perpustakaan baik melalui saran dan kritik dari pengunjung melalui kotak saran.

- b. Apakah Ibu/Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Pengawasan rasanya kurang dilakukan oleh pimpinan, pimpinan hanya sesekali saja melakukan pengawasan, pengawasan yang sering diawasi ya bagian pelayanan karena kalau dalam melayani saja pegawai tidak bisa maka pengunjung akan malas untuk datang ke perpustakaan.

2. Dimensi Alokasi Dana

- a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?

Jawaban :

Untuk dana dalam kegiatan meningkatkan minat baca memang sudah ada namun masih terbilang kurang. Karena untuk menciptakan kesadaran pentingnya meningkatkan minat baca dibutuhkan banyak kegiatan untuk melaksanakannya. Untuk dana dalam melaksanakan strategi ini sudah diatur didalamnya Pemerintah wajib mengalokasikan anggaran dana alokasi khusus yang memadai untuk diberikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, namun nominalnya memang masih kecil karena kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sebenarnya sangat banyak.

- b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?

Jawaban :

Saya rasa cukup memadai, namun memang sampai detik ini kami juga selalu melakukan yang terbaik agar orang tidak takut lagi ke perpustakaan kemudian merasa nyaman dan memang membutuhkannya.

3. Dimensi waktu keputusan strategik

- a. Menurut Ibu/Bapak apakah ada tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Sudah jelas ada.. karena kalau tidak ada tujuan yang jelas tidak mungkin Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dapat berjalan. Hanya saja memang saya akui tidak semua di Perpustakaan secara mudah diraih sesuai dengan keinginan baik pengelola maupun pemerintah. Kenyataan dilapangan justru sangat mempengaruhi keberhasilan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini. Untuk penyampaian informasi selama ini yang dilakukan adalah promosi ke sekolah-sekolah lewat perpustakaan keliling. Kami memperkenalkan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan fasilitas yang ada akan membuat masyarakat menikmati saat berada di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Tetapi informasi untuk masyarakat Provinsi Kepulauan Riau juga saya rasa tidak kalah penting, dukungan masyarakat dalam meningkatkan minat baca sangat diharapkan setidaknya orang tua dapat memperkenalkan dengan anak-anaknya pentingnya membaca

4. Dimensi orientasi masa depan

- a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?

Jawaban :

Untuk mengantisipasi semakin buruknya tingkat minat baca masyarakat maka kami selalu mengupayakan yang terbaik termasuk yang baru-baru ini adalah membuat sebuah inovasi pelayanan yang di modifikasi dengan teknologi yang ada:

5. Konsekuensi isu strategik yang manifaset

- a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?

Jawaban :

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah mempersiapkan para pegawainya untuk ikut mendukung peningkatan minat baca di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau.

4. A M

Staf Bidang Pelayanan Perpustakaan

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

- a. Menurut Ibu/Bapak selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, apakah Kepala Dinas selalu mengadakan evaluasi dalam perbaikan mutu perpustakaan?

Jawaban :

Untuk evaluasi biasanya dilaksanakan sewaktu rapat, dan itupun biasanya dilaksanakan tidak secara continue.

- b. Apakah Ibu/Bapak selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengawasi perkembangan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Tentu saja ia mengawasi, walaupun tidak secara berkala. karena kami kan di bidang pelayanan, jadi apabila ada yang menyimpang langsung dapat dilaporkan kepada kepala untuk ditindaklanjuti.

2. Dimensi Alokasi Dana

- a. Apakah dalam mengembangkan minat baca selalu ada dukungan dana dari Pemerintah ?

Jawaban :

Saya rasa untuk masalah anggaran pasti ada, tetapi untuk angka real nya saya kurang begitu tahu.

- b. Apakah dalam mengembangkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai?

Jawaban :

Untuk sarana dan prasarana sudah ada tetapi belum maksimal, apalagi mengenai koleksi judul buku yang masih kurang beragam.

3. Dimensi waktu keputusan strategik

- a. Menurut Ibu/Bapak apakah ada tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau semata-mata adalah untuk membangun masyarakat yang cerdas, semua tentu saja sudah jelas, hanya saja memang untuk mendukung agar tujuan ini dapat dicapai tentu banyak faktor yang harus di lengkapi.

4. Dimensi orientasi masa depan

- a. Apakah ada Inovasi yang di buat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Mengembangkan Minat Baca masyarakat?

Jawaban :

Strategi yang saat ini sedang diupayakan adalah memadukan teknologi dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, seperti adanya e-book dan sirkulasi jarak jauh walaupun sebagian belum terealisasikan.

5. Konsekuensi isu stratejik yang manifaset

- a. Apakah Sumber daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sudah sesuai dengan kebutuhan?

Jawaban :

Saya merupakan salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan ini, dengan pekerjaan yang semakin hari semakin bertambah diperlukan penambahan pustakawan untuk membagi pekerjaan sehingga kerjaan bias lebih maksimal.

5. T A

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Saya seorang mahasiswa, jadi kalo ada tugas saya selalu berkunjung ke Perpustakaan

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayana terhadap pengunjung sudah cukup baik walaupun ada juga beberapa orang yang kurang ramah, tetapi sebagian besar sudah cukup baik.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Untuk Koleksi menurut saya masih kurang lengkap, buku-buku kebanyakan buku lama sehingga kurang up to date.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Selama saya menjadi pengunjung ada hal-hal yang memang langsung saya sampaikan melalui kotak saran, seperti wifi yg lambat dan buku yang kadang-kadang memang tidak relevan lagi. Saya rasa setiap kritik dan saran dari pengunjung akan di evaluasi oleh pimpinan.

6. A D

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Karena disini ada internet gratis jadi saya senang datang ke perpustakaan.

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Penjaga pelayanan banyak yang acuh.. apalagi setiap mencari judul buku mereka malah diam ditempat tidak membantu dalam pencarian buku.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Dalam meningkatkan minat baca ketersediaan buku yang dimiliki Perpustakaan masih sedikit, setiap mencari judul buku yang diinginkan selalu tidak ada, terlebih lagi banyak buku-buku yang sudah ketinggalan jaman masih di pajang di rak buku.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Saya lihat memang dalam perbaikan perpustakaan ini termasuk sudah cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan yg terjadi d lapangan, hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya dilakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana walaupun tidak menjamin tingkat pengunjung semakin baik.

7. GP

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Karena saya hobi membaca buku

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Saya rasa untuk pelayanan masih kurang baik

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Tolong buku tentang Hukum agar di perbanyak koleksinya.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Saya rasa kantor yang bagus saja tidak bisa membuat masyarakat kemudian tertarik membaca di perpustakaan, mereka perlu perbaikan

seperti memahami apa yang diinginkan masyarakat, seperti masalah pelayanan dan masalah koleksi buku harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

8. RS

Masyarakat Umum

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?

Jawaban :

Saya baru mengetahui Perpustakaan Provinsi pindah ke gedung yang baru. Seharusnya perpustakaan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kepindahan gedung ini.

2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Ya.. karena untuk membeli buku kan mahal jadi dengan adanya perpustakaan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membaca buku.

3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak?

Jelaskan

Jawaban :

Sekarang semuanya sudah mudah, lihat saja di internet, mau cari apa saja ada, jadi memang menurut saya perpustakaan harus punya strategi khusus untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?

Jawaban :

Tentu saja ada

5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Saya rasa dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas sangat sulit untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

9. E R

Masyarakat Umum

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?

Jawaban :

Saya baru tahu disini ada perpustakaan. Saya kurang tahu kalau diperpustakaan ada pengawasan, Cuma beberapa kali saya lihat katanya itu adalah kepala kantornya.

2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Ya.. karena perpustakaan merupakan gedung ilmu

3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak?

Jelaskan

Jawaban :

Tentu saja diperlukan, saya sudah jelaskan sebelumnya bahwa perpustakaan merupakan gedung ilmu .

4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?

Jawaban :

Tentu saja ada

5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Bisa iya bisa juga tidak, tergantung strategi yang yg diterapka perpustakaan ini dalam melayani masyarakat.

10. R A

Masyarakat Umum

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?

Jawaban :

Saya sering ke perpustakaan dan saya pernah melihat kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan turun langsung melayani, mungkin ini adalah bagian dari pengawasan yang ia lakukan.

2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Ya.. karena saya suka membaca tentu saja dengan adanya perpustakaan dapat berguna buat masyarakat.

3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak?

Jelaskan

Jawaban :

Ya. Sekarang beli buku mahal jadi dengan adanya perpustakaan saya bisa dapat buku banyak dengan gratis .

4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?

Jawaban :

Banyak sekali.

5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Menurut saya iya... karena perpustakaan menyediakan berbagai judul buku.

11. D K

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Membaca, mencari referensi tugas kuliah

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayanan masih kurang memuaskan, ada beberapa penjaga yang saya nilai masih kurang ramah dalam memberikan pelayanan

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau saya rasa sudah cukup memadai hanya saja pemanfaatannya kurang karena minim tenaga ahli. Sehingga bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana ketika tidak dapat di operasikan dengan baik maka akan terlihat tidak berguna

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Melengkapi koleksi buku dan memperbaiki fasilitas yang masih kurang baik.

12. N R

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Karena perlunya referensi yang akan dijadikan sebagai acuan saya untuk membuat tugas-tugas kampus

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Jika dibandingkan dengan sebelumnya, pelayanan yang sekarang jauh lebih bagus, petugasnya ramah dan sopan.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Sesuai, hanya beberapa saja yang ada dipergustakaan ini yang kurang memenuhi syarat.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Kalau saya lihat dari luar saja dan dari beberapa pernyataan yang saya dengar memang banyak yang harus diperbaiki. Saya rasa mereka

harus bersaing dengan teknologi yang ada, buku pun harus banyak, atau minimal membuat kegiatan yang bisa membuat pengunjung datang ke perpustakaan.

13. R A

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Faktor utama datang ke perpustakaan adalah untuk mencari referensi yang akan dijadikan sebagai acuan saya untuk membuat tugas-tugas kuliah

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayanan yang diberikan sudah cukup baik tetapi untuk segi kebersihan saya rasa sangat kurang hal ini terlihat dari toilet yang kotor dan jorok.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Sarana dan prasarana adalah aspek penting untuk menjamin masyarakat mau atau tidak datang ke perpustakaan, seperti masih kurangnya judul buku yang relevan, maka masyarakat akan malas untuk datang

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Menurut saya yang harus diperbaiki adalah dari segi kebersihan, karena saya tidak kuat bau pesing dari kamar mandi. Untuk air tolong diperhatikan karena tidak setiap saat air mengalir ke toilet.

14. R A

Masyarakat Umum

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?

Jawaban :

Saya sudah cukup lama mengetahui keberadaan Perpustakaan, dulu di jalan Soekarno hatta dan sekarang pindah ke jalan Basuki Rahmat saya masih aktif baca disini.

2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah untuk ikut serta memajukan Provinsi Kepulauan Riau, membantu pemerintah menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Sebenarnya keberadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selama ini cukup baik dan berperan. Namun memang masih banyak yang harus diperbaiki.

3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak?

Jelaskan

Jawaban :

Ya. Cuman pemanfaatannya masih di rasakan oleh sebagian orang saja

4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?

Jawaban :

Sangat banyak sekali manfaatnya.

5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Menurut saya iya... karena saya suka datang kesini jadi menurut saya minat baca dapat di kembangkan melalui perpustakaan ini.

15. A K

Masyarakat Umum

1. Apakah anda mengetahui tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Area Publik?

Jawaban :

Saya baru pertama kali datang kesini, dan saya sangat senang datang kesini. Mungkin saran dari saya lebih di kembangkan lagi untuk sosialisasi dan promosi nya supaya perpustakaan ini dapat dikenal masarakat.

2. Menurut anda, apakah keberadaan Perpustakaan Umum dapat meningkatkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Sebenarnya dengan adanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sangat membantu pemerintah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dengan program gemar membaca, namun saya rasa pelaksanaannya belum optimal.

3. Apakah keberadaan Perpustakaan Umum seperti ini diperlukan atau tidak?

Jelaskan

Jawaban :

Ya....

4. Adakah manfaat yang anda peroleh dari keberadaan perpustakaan Umum sebagai Area Publik?

Jawaban :

Ya.. banyak sekali manfaatnya.

5. Apakah dengan adanya Perpustakaan Umum dapat menjawab masalah dalam mengembangkan minat baca masyarakat?

Jawaban :

Menurut saya iya... disini kan banyak bahan bacaan sudah tentu ilmu yang berda di sini banyak juga.

16. M A

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Membaca, mencari referensi tugas kuliah

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayanan masih kurang memuaskan

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Belum lengkap koleksinya

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Penyampaian informasi selain melalui website, facebook, pameran, dan event yang dilaksanakan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau juga dalam penyampaian informasi harus melauai Radio dan Televisi hal ini sangat berpengaruh karena kepulauan Riau Merupakan Provinsi yang terdiri dari beberapa kepulauan.

17. N.F

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Karena saya suka membaca, selain itu juga mencari bahan tugas kuliah

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Sangat Baik, ramah dan sopan santun

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Sejauh ini saya lihat sudah sesuai denga fasilitas yang tersedia.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Upaya yang dilakukan saya rasa sudah cukup baik namun memang banyak yang harus dibenahi terutama bagi masyarakat daerah hinterland gimana daerah kepulauan penuh dengan keterbatasan. Sosialisasi juga masih saya harapkan sesering mungkin, Mungkin lewat kegiatan-kegiatan seni ataupun lewat media informasi dengan website yang telah ada.

18. S G

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Untuk mengerjakan bahan tugas kuliah, nyaman karena fasilitas sudah cukup memadai

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Kurang memuaskan, ada beberapa penjaga pelayanan yang bersikap kurang ramah.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Belum lengkap, harus dilengkapi kolom atau aplikasi tentang kebutuhan buku untuk kedepannya.

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Perbakan selalu dilakukan termasuk menginovasi pelayanan, banyak yang dulu tidak ada sekarang ada seperti sekarang ada jaringan wifi walaupun masih lambat.

19. A H

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Ruangannya nyaman, sangat cocok buat anak kuliah

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayanan kurang baik, sebagian penjaga perpustakaan tidak memahami judul-judul buku yang pengunjung perlukan.

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Belum lengkap

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Saya lihat mereka selalu mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat kesalahan dan ketidaksesuaian yang kami didapatkan di

lapangan khususnya dalam kenyamanan meminjam di Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau.

20. L A

Pengunjung Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mendorong anda berkunjung ke Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Membutuhkan banyak buku-buku bacaan sebagai penambah wawasan

2. Menurut anda bagaimanakah pelayanan terhadap pengunjung yang dilakukan Perpustakaan Umum?

Jawaban :

Pelayanan kurang baik, sebagian penjaga perpustakaan tidak mengetahui keberadaan buku dalam rak, hal ini sangat menyulitkan pengunjung dalam mencari buku yang diinginkan . selama ini pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup memadai namun secara kuantitas mereka membutuhkan lebih banyak lagi pustakawan yang benar-benar memahami akan hal tersebut

3. Apakah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum sudah sesuai dengan minat anda?

Jawaban :

Belum lengkap

4. Menurut anda, hal apa sajakah yang perlu di perbaiki agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Umum?

Jawaban :

Lampiran 3

Conclusion Drawing/Verification

1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

- a. Pimpinan evaluasi pekerjaan yang mendukung perbaikan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

- **Data Observasi Lapangan**



Ket : Kepala Dinas lagi memimpin rapat evaluasi kegiatan

- **Data wawancara**

A H

" Ya. Mereka selalu melaporkan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan saat rapat evaluasi kerja, dalam laporan saya akan mengevaluasi apa yang terjadi dilapangan, seperti fasilitas apa yang harus saya tambahkan agar masyarakat lebih tertarik datang kesini. Saya selalu menampung banyak masukan agar menjadi pedoman perbaikan kami kedepannya. Yang paling banyak adalah masalah pelayanan, sarana dan prasarana seperti jaringan wifi yang lambat, serta kurang bervariasinya judul buku." (Wawancara, Senin 3 April 2017).

Y I

" Masing-masing kepala seksi mempunyai laporan yang akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan. Dan pimpinan memeriksa laporan tersebut pada saat rapat evaluasi kerja, hanya saja biasanya laporan ini jarang sekali diberikan tepat waktu sehingga pemimpin lambat mengetahui apa saja yang harus diperbaiki di sini, jadi kalau masyarakat melihat seolah-olah kami tidak tanggap terhadap perbaikan yang diharapkan masyarakat" (Wawancara, Selasa 4 April 2017).

Y H

"Disini kan tersedia penerimaan saran dan kritik dari pengunjung baik secara online maupun melalui kotak saran, maka pengunjung bisa saja melaporkan atau memberikan ide-ide untuk perbaikan perpustakaan. Kemudian akan di bahas

minimal dalam rapat evaluasi kerja yang dilaksanakan setiap triwulan sekali sebagai bahan perbaikan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017).

T A

” Selama saya menjadi pengunjung ada hal-hal yang memang langsung saya sampaikan melalui kotak saran, seperti wifi yg lambat dan buku yang kadang-kadang memang tidak relevan lagi.” (Wawancara, Kamis 6 April 2017).

D A

“saya lihat memang dalam perbaikan perpustakaan ini termasuk sudah cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan yg terjadi d lapangan, hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya dilakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana walaupun tidak menjamin tingkat pengunjung semakin baik .” (Wawancara, Kamis 6 April 2017)

G P

”saya rasa kantor yang bagus saja tidak bisa membuat masyarakat kemudian tertarik membaca di perpustakaan, mereka perlu perbaikan seperti memahami apa yang diinginkan masyarakat, seperti masalah pelayanan dan masalah koleksi buku harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat” (Wawancara, Jumat 7 April 2017).

R S

”sekarang semuanya sudah mudah, lihat saja di internet, mau cari apa saja ada, jadi memang menurut saya perpustakaan harus punya strategi khusus untuk meningkatkan minat baca masyarakat” (Wawancara, Jumat 7 April 2017)

- b. Adanya pengawasan yang dilakukan pimpinan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

- Data Observasi



Ket : Kepala Dinas sedang mengawasi kegiatan pelayanan perpustakaan. Halaman depan gedung Perpustakaan terlihat kotor hal ini membuktikan kurangnya pengawasan dari pimpinan

- **Data wawancara**

A H

"saya melihat keadaan di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, seperti fasilitas apakah berfungsi atau tidak kemudian pelayanan yang diberikan bagaimana, apakah sudah sesuai atau tidak" (Wawancara, Senin 3 April 2017)

A M

"tentu saja ia mengawasi, walaupun tidak secara berkala. karena kami kan di bidang pelayanan, jadi apabila ada yang menyimpang langsung dilaporkan kepada kepala untuk ditindaklanjuti" (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Y I

"tentu saja pengawasan dilakukan oleh pimpinan walaupun hanya sesekali saja, kadang pimpinan turun langsung untuk memastikan semua apakah tidak ada permasalahan di lapangan saat pegawai perpustakaan melayani masyarakat" (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Y H

"pengawasan rasanya kurang dilakukan oleh pimpinan, pimpinan hanya sesekali saja melakukan pengawasan, pengawasan yang sering diawasi ya bagian pelayanan karena kalau dalam melayani saja pegawai tidak bisa maka pengunjung akan malas untuk datang ke perpustakaan" (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

E R

"saya kurang tahu kalau ada pengawasan, Cuma beberapa kali saya lihat katanya itu adalah kepala kantornya" (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

R A

"saya pernah melihat kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan turun langsung melayani, mungkin ini adalah bagian dari pengawasan yang ia lakukan" (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

- **Interpretasi Data**

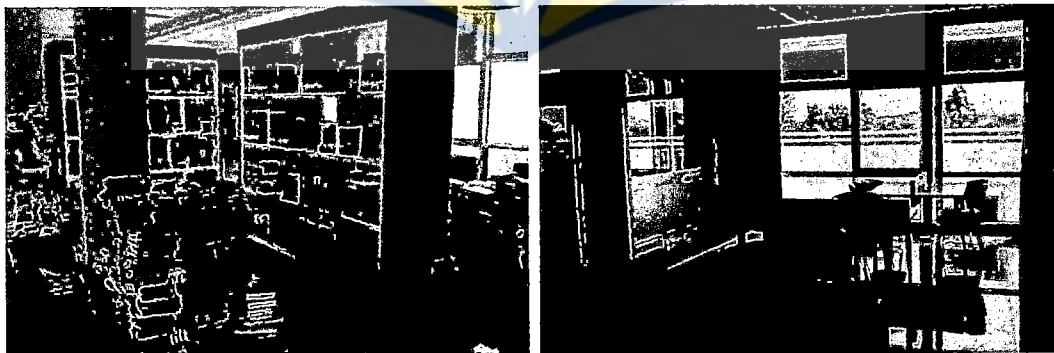
- a. Kurangnya pengawasan kepala terhadap kegiatan perpustakaan
- b. Kurangnya controlling kepala perpustakaan dilapangan
- c. Rapat evaluasi masih terbatas

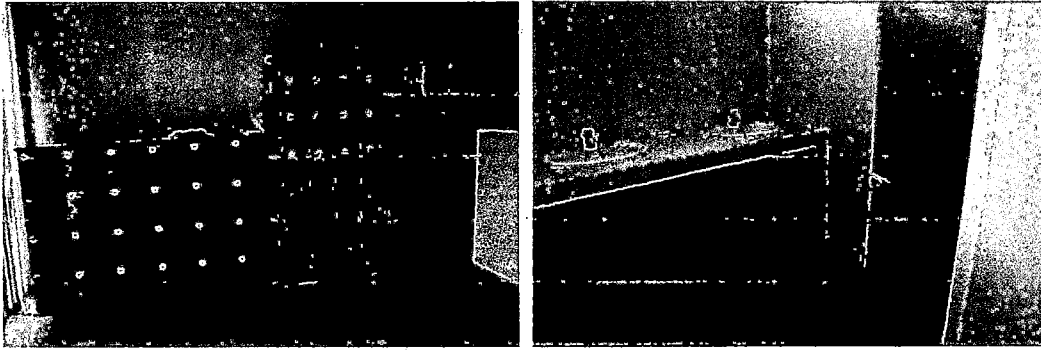
- Kesimpulan

Terwujudnya tujuan suatu organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari evaluasi kegiatan dan pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu evaluasi dan pengawasan mutlak diperlukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan pengambilan data melalui wawancara dari beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukti-bukti awal hasil dari observasi lapangan didukung kuat oleh data hasil dari wawancara, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah Kepala Dinas kurang melakukan pengawasan dan mengontrol setiap kegiatan seperti perbaikan layanan perpustakaan, ketersediaan wifi, ketersediaan Elektronik Book, penambahan sarana dan prasarana (rak buku, meja baca, kursi) penambahan koleksi buku sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut kurang diperhatikan keberadaannya.

2. Dimensi Alokasi dana, Sarana dan Prasarana.

- Data Observasi





Ket : Sarana dan Prasarana perpustakaan

- Data Wawancara

A H

"...tentu saja ada, biasanya dalam sebuah kegiatan, atau program selalu ada dana khusus sebagai pendukung berjalannya kegiatan tersebut, dan biasanya dananya sudah di atur oleh pemerintah, baik APBN maupun APBD biasanya memang ada dialokasikan secara khusus baik untuk penambahan sarana dan prasarana maupun untuk menambah jumlah buku" (Wawancara, Senin 3 April 2017)

".....sarana dan prasarana sebenarnya sudah ada pada, sangat memadai, dan saya rasa sudah baik untuk meningkatkan minat baca masyarakat " (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Y I

"ada... dana tersebut bersumber dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah karena salah satu tanggungjawab dari Pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan warga masyarakatnya dengan membuka akses ilmu pengetahuan seperti perpustakaan" (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

".... seperti sudah ada tapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Hanya saja untuk koleksi buku masih belum lengkap, selain itu juga ada beberapa inovasi yang dilakukan Perpustakaan Daerah untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah menyediakan fasilitas internet, ruangan studio dan perpustakaan keliling." (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Y H

"..untuk dana dalam kegiatan meningkatkan minat baca memang sudah ada namun masih terbilang kurang. Karena untuk menciptakan kesadaran pentingnya meningkatkan minat baca dibutuhkan banyak kegiatan untuk melaksanakannya. Untuk dana dalam melaksanakan strategi ini sudah diatur didalamnya Pemerintah wajib mengalokasikan anggaran dana alokasi khusus yang memadai untuk diberikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau,

namun nominalnya memang masih kecil karena kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sebenarnya sangat banyak” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

“....saya rasa cukup memadai, namun memang sampai detik ini kami juga selalu melakukan yang terbaik agar orang tidak takut lagi ke perpustakaan kemudian merasa nyaman dan memang membutuhkannya” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

D K

“... di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau saya rasa sudah cukup memadai hanya saja pemanfaatannya kurang karena minim tenaga ahli. Sehingga bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana ketika tidak dapat dioperasikan dengan baik maka akan terlihat tidak berguna” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

A D

“... dalam meningkatkan minat baca ketersediaan buku yang dimiliki Perpustakaan masih sedikit, setiap mencari judul buku yang diinginkan selalu tidak ada, terlebih lagi banyak buku-buku yang sudah ketinggalan jaman masih di pajang di rak buku” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

N R

“ kalau saya lihat dari luar saja dan dari beberapa pernyataan yang saya dengar memang banyak yang harus diperbaiki. Saya rasa mereka harus bersaing dengan teknologi yang ada, buku pun harus banyak, atau minimal membuat kegiatan yang bisa membuat pengunjung datang ke perpustakaan” (Wawancara, Kamis 6 April 2017)

R A

“sarana dan prasarana adalah aspek penting untuk menjamin masyarakat mau atau tidak datang ke perpustakaan, seperti masih kurangnya judul buku yang relevan, maka masyarakat akan malas untuk datang” (Wawancara, Kamis 6 April 2017)

- Interpretasi Data

- a. Alokasi dana masih terbatas

- b. Sarana dan Prasarana belum memadai seperti : rak buku 26 unit, meja baca 32 unit, kursi 90 unit, TV 10 unit, AC 40 unit Kursi roda 3 unit dan koleksi judul buku yang tidak up to date 12.112 judul, dan koneksi internet yang tidak menunjang pelayanan perpustakaan

- Kesimpulan

Ketersediaan dana, sarana dan prasarana diperpustakaan merupakan aspek yang paling penting yang dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan dapat terlaksana. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan pengambilan data melalui wawancara dari beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukti-bukti awal hasil dari observasi lapangan didukung kuat oleh data hasil dari wawancara, gimana dengan keterbatasan anggaran perpustakaan berdampak pada keterbatasan sarana dan prasarana. Anggaran dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau masih belum cukup untuk mengoperasikan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan observasi dilapangan dan data hasil dari wawancara menunjukan bahwa keterbatasan anggaran berdampak terhadap sarana dan prasarana yang sampai saat ini belum memadai, hal ini dapat terlihat dari keterbatasan rak buku (26 unit), keterbatasan meja baca (32 unit), kusi (80 unit) koleksi judul buku yang tidak up to date (12.112 judul), koneksi internet yang tidak menunjang pelayanan perpustakaan

3. Dimensi Waktu Keputusan Strategik

Indikator adalah Adanya tujuan yang dibuat oleh pimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau

- Data Observasi



Ket : Sosialisasi dan Promosi Perpustakaan

- Data wawancara

A H

“...sebenarnya tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah jelas bahwa kami bergerak dibidang pendidikan, membantu pemerintah dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, mencerdaskan kehidupan bangsa” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

“ Pihak kami sudah seoptimal mungkin untuk menyampaikan tentang apa yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Penyampaian informasi kami lakukan dengan memasang baliho besar, penyampaian pesan lewat facebook dan mengupayakan agar penyampaian informasi akan lebih mudah

diterima oleh masyarakat dengan cara-cara yang lebih menarik” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Y I

“ tujuannya pasti ada kalau tidak, tidak mungkin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dibentuk, hanya saja antara tujuan dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Untuk orang-orang yang berada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau seharusnya memang orang-orang dengan keahliannya hanya saja tidak demikian yang ditempatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau malah pegawai biasa, jadi tujuan sulit tercapai, salah satu tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini adalah agar Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dapat menjalankan perannya” (Wawancara, Selasa 4 April 2016)

“dalam penyampaian informasi terhadap Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau memang dirasakan belum begitu optimal, banyak masyarakat lokal sendiri yang tidak mengetahuinya. Hal ini memang menjadi agenda kita untuk mengadakan sosialisasi dan promosi terlebih untuk masyarakat tempatan, agar diharapkan nantinya bisa membantu dalam meningkatkan minat baca yang ada di daerahnya sendiri” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Y H

“ ...sudah jelas.. karena kalau tidak ada tujuan yang jelas tidak mungkin Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini dapat berjalan. Hanya saja memang saya akui tidak semua di Perpustakaan secara mudah diraih sesuai dengan keinginan baik pengelola maupun pemerintah. Kenyataan di lapangan justru sangat mempengaruhi keberhasilan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau ini” (Wawancara, Selasa 4 Januari 2017)

“untuk penyampaian informasi selama ini yang dilakukan adalah promosi ke sekolah-sekolah lewat perpustakaan keliling. Kami memperkenalkan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dengan fasilitas yang ada akan membuat masyarakat menikmati saat berada di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Tetapi informasi untuk masyarakat Provinsi Kepulauan Riau juga saya rasa tidak kalah penting, dukungan masyarakat dalam meningkatkan minat baca sangat diharapkan setidaknya orang tua dapat memperkenalkan dengan anak-anaknya pentingnya membaca” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

A M

“...tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau semata-mata adalah untuk membangun masyarakat yang cerdas, semua tentu saja sudah jelas, hanya saja memang untuk mendukung agar tujuan ini dapat dicapai tentu banyak faktor yang harusnya juga mendukung” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

R A

“tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah untuk ikut serta memajukan Provinsi Kepulauan Riau, membantu pemerintah menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Sebenarnya keberadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau selama ini cukup baik dan berperan. Namun memang masih banyak yang harus diperbaiki”. (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

A K

“sebenarnya adanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sangat membantu pemerintah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dengan program gemar membaca, namun saya rasa pelaksanaannya belum optimal” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

M A

“penyampaian informasi selain melalui website, facebook, pameran, dan event yang dilaksanakan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau juga dalam penyampaian informasi harus melalui Radio dan Televisi hal ini sangat berpengaruh karena kepulauan Riau merupakan Provinsi yang terdiri dari beberapa kepulauan ” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

N F

“upaya yang dilakukan saya rasa sudah cukup baik namun memang banyak yang harus dibenahi terutama bagi masyarakat daerah hinterland gimana daerah kepulauan penuh dengan keterbatasan. Sosialisasi juga masih saya harapkan sesering mungkin, Mungkin lewat kegiatan-kegiatan seni ataupun lewat media informasi dengan website yang telah ada” (Wawancara, Kamis 5 April 2017).

- **Interpretasi Data**

- a. Sosialisasi dan publikasi belum optimal
- b. Sumber daya manusia yang tidak berkompetensi

- Kesimpulan

Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah yang letak geografisnya didominasi oleh kepulauan. Dengan kondisi seperti ini diperlukan media informasi yang dapat menjangkau sampai ke daerah pedalaman. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan pengambilan data melalui wawancara dari beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukti-bukti awal hasil dari observasi lapangan didukung kuat oleh data hasil dari wawancara, Dinas perpustakaan dan Kearsipan sebenarnya sudah melaksanakan strategi berupa sosialisasi dan publikasi dengan menyediakan informasi melalui brosur, baliho, dan website saja sebagai media iklan, akan tetapi strategi yang dilaksanakan masih sangat kurang. Dibutuhkan promosi dan sosialisasi perpustakaan via Radio dan TV sehingga dengan media tersebut keberadaan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau dapat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat.

4. Dimensi Orientasi Masa Depan

Indikator : Mengantisipasi permasalahan yang terjadi di lapangan dengan membuat inovasi di bidang pelayanan.

- Data Observasi





Ket : Inovasi yg ada di Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau

- **Data Wawancara**

A H

“Inovasi sedang kita upayakan, sekarang kami sedang menyusun e-book, banyak yang akhirnya harus kami sesuaikan dengan perkembangan yang ada” (Wawancara, Senin 3 April 2017).

Y I

“salah satu strategi kami untuk masa depan perpustakaan ini adalah melakukan inovasi dalam pelayanan. Khususnya dalam melengkapi website kemudian melengkapi fasilitas wifi, tidak hanya itu sekarang sedang diupayakan e-book namun belum bisa dioptimalkan” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

Y H

“untuk mengantisipasi semakin buruknya tingkat minat baca masyarakat maka kami selalu mengupayakan yang terbaik termasuk yang baru-baru ini adalah membuat sebuah inovasi pelayanan yang di modifikasi dengan teknologi yang ada” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

A M

”strategi yang saat ini sedang diupayakan adalah memadukan teknologi dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

S G

“iya...perbaikan selalu dilakukan termasuk menginovasi pelayanan, banyak yang dulu tidak ada sekarang ada seperti sekarang ada jaringan wifi walaupun masih lambat” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

A H

“saya lihat mereka selalu mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat kesalahan dan ketidaksesuaian yang kami didapatkan di lapangan khususnya dalam kenyamanan meminjam di Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

- Interpretasi data

- a. Inovasi bidang pelayanan belum optimal

- Kesimpulan

Manfaat otomasi Perpustakaan antara lain mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan dan meningkatkan citra perpustakaan. Penggunaan teknologi komputer di perpustakaan mempunyai beberapa keuntungan di antaranya, dapat mempercepat proses temu balik informasi (information retrieval), memperlancar proses pengolahan, pengadaan bahan pustaka dan menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan pengambilan data melalui wawancara dari beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukti-bukti awal hasil dari observasi lapangan didukung kuat oleh data hasil dari wawancara, untuk inovasi perpustakaan sudah menerapkan sistem otomasi perpustakaan dan Elektronik book akan tetapi karena jaringan wifi walaupun masih lambat sehingga inovasi tersebut belum memberikan perubahan.

5. Konsekuensi Isu Stratejik yang Manifaset

Indikator : Kesiapan sumber daya manusia.

- **Data Observasi**



Ket : Pustakawan sedang melaksanakan kegiatan pelayanan perpustakaan

- **Data wawancara**
A H

“...Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau menjalankan strategi ini dengan bertahap sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, namun memang untuk pustakawan kami memang masih kurang” (Wawancara, Senin 3 April 2017)

Y I

“...untuk mengelola perpustakaan ini, Dinas perpustakaan melakukannya secara bertahap. Mula-mula melakukan sosialisasi, pengawasan, maupun pengambilan keputusan terhadap tindakan semua sudah ada tupoksinya masing berkaitan dengan peningkatan minat baca pada masyarakat Provinsi Kepulauan Riau” (Wawancara, Selasa 4 April 2017)

L A

”...selama ini pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup memadai namun secara kuantitas mereka membutuhkan lebih banyak lagi pustakawan yang benar-benar memahami akan hal tersebut” (Wawancara, Kamis 5 April 2017)

- **Interpretasi Data**

- a. Kurangnya pustakawan
- b. Pendidikan yang tidak linear dengan pekerjaan

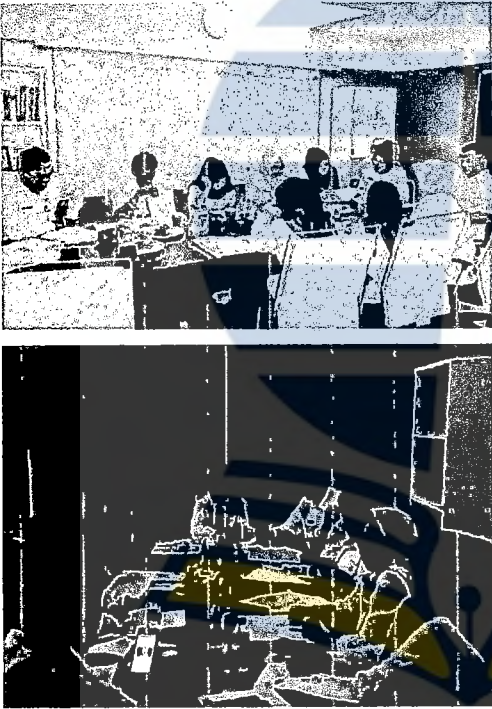
- **Kesimpulan**


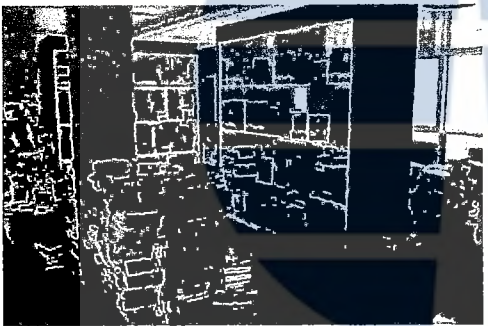
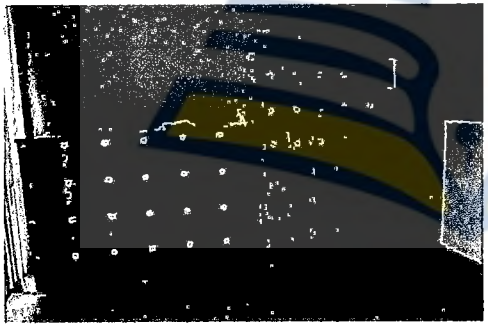
Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan. Menurut definisi tersebut maka seseorang yang ingin menjadi pustakawan atau penyelenggara sebuah perpustakaan merupakan orang yang mempunyai pendidikan tertentu. Pustakawan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan layanan perpustakaan, oleh karena itu staf perpustakaan (pustakawan) harus memadai dari segi jumlah dan mutu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dan program yang dikembangkan di perpustakaan. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan pengambilan data melalui wawancara dari beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukti-bukti awal hasil dari observasi lapangan didukung kuat oleh data hasil dari wawancara, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, para pegawai banyak yang ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikannya. S1 yang dimiliki pegawai banyak diantaranya tidak linear dengan pekerjaannya. Kekurangan Pustakawan menjadi dasar dalam kurang optimalnya pelayanan perpustakaan terhadap masyarakat.. Idealnya setiap seksi memiliki 2 sampai 3 pustakawan, tetapi Dinas Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau hanya memiliki 5 pustakawan yang tersebar di 5 seksi.



Lampiran 4

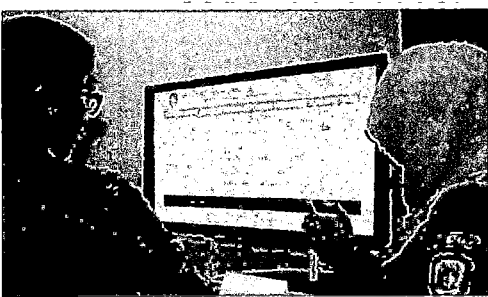

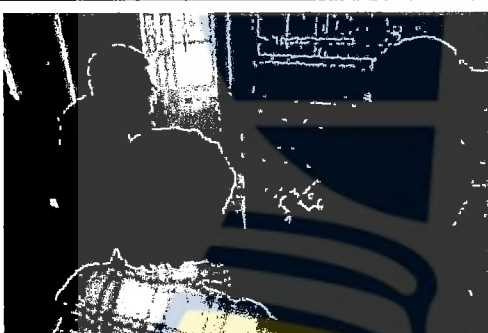
Tabel Conclusion Drawing/Verification

Judul TAPM : Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Kepulauan Riau)

TEORI	ORIENTASI (OBSERVISI LAPANGAN)	WAWANCARA INFORMAN	INTERPRETASI DATA
<p>Sondang Siagian (2011:18)</p> <p>1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak, Salah satu sifat keputusan stratejik ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh organisasi. Karena sifatnya demikian keterlibatan manajemen puncak bukan hanya tidak dapat dielakkan, tetapi merupakan suatu keharusan. Dengan demikian</p>		<p>1. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Pimpinan evaluasi pekerjaan yang mendukung perbaikan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau</p> <p>- Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir)</p> <p>b. Adanya pengawasan yang dilakukan pimpinan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi</p>	<p>- Kurangnya pengawasan kepala terhadap kegiatan perpustakaan</p> <p>- Kurangnya controlling kepala perpustakaan dilapangan</p> <p>- Rapat evaluasi masih terbatas</p>

<p>pada tingkat manajemen puncaklah akan tampak segala bentuk implikasi dan ramifikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal organisasi.</p>		<p>Kepualau Riau</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir) 	
<p>2. <i>Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana</i>, Suatu hal yang lumrah terjadi dalam organisasi baik kbesar maupun kecil, ialah bahwa para manajer dan karyawan yang bekerja pada satu kesatuan kerja tertentu cenderung merasa bahwa satuan kerja tempat mereka</p>	 	<p>2. <i>Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana</i></p> <p>Indikator :</p> <p>Alokasi dana, Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir) 	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi dana masih terbatas - Sarana dan Prasarana belum memadai seperti : rak buku 26 unit, meja baca 32 unit, kursi 90 unit, TV 10 unit, AC 40 unit Kursi roda 3 unit dan koleksi judul buku yang tidak up to date 12.112 judul, dan koneksi internet yang tidak menunjang pelayanan perpustakaan

<p>berkaryalah yang terpenting. Karena itu, mereka berhak memperoleh dana, sarana dan prasarana dan tenaga kerja lebih dari satuan satuan kerja lainnya dalam organisasi.</p>			
<p>3. Dimensi Waktu Keputusan Strategik. Salah satu ciri keputusan strategik ialah jangkauan waktunya yang relatif jauh kedepan.</p>		<p>3. Dimensi Waktu Keputusan Strategik. Indikator Adanya tujuan yang dibuat oleh pimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau</p> <p>- Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi dan publikasi belum optimal - Sumber daya manusia yang tidak berkompentensi

<p>4. Dimensi Orientasi Masa Depan. Dengan sikap yang antisipatif dan proaktif, manajemen akan lebih siap menghadapi tantangan perubahan yang akan terjadi dan tidak akan dihadapkan kepada situasi.</p>	 	<p>4. Dimensi Orientasi Masa Depan.</p> <p>Indikator Mengantisipasi permasalahan yang terjadi di lapangan dengan membuat inovasi di bidang pelayanan.</p> <p>- Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir)</p>	<p>- Inovasi bidang pelayanan belum optimal</p>
<p>5. Konsekuensi Isu Strategik yang Multifaset, Kiranya penting untuk menekankan bahwa keputusan strategik biasanya menjangkau semua komponen atau unsure organisasi, baik dalam arti <i>dana, sarana, prasarana,</i></p>		<p>5. Konsekuensi Isu Strategik yang Multifaset.</p> <p>Indikator : Kesiapan sumber daya manusia.</p> <p>- Jawaban Informan (Transkrip wawancara terlampir)</p>	<p>- Kurangnya pustakawan</p> <p>- Pendidikan yang tidak linear dengan pekerjaan</p>

tenaga kerja maupun dalam arti satuan-satuan kerja yang terdapat dalam organisasi dengan nomenklatur apapun satuan-satuan kerja tersebut dikenal seperti departemen, divisi, biro, bagian, seksi, direktorat, dan lain sebagainya.



Lampiran 5

**DAFTAR FOTO OBJEK PENELITIAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



Foto Bagian Depan Gedung Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau

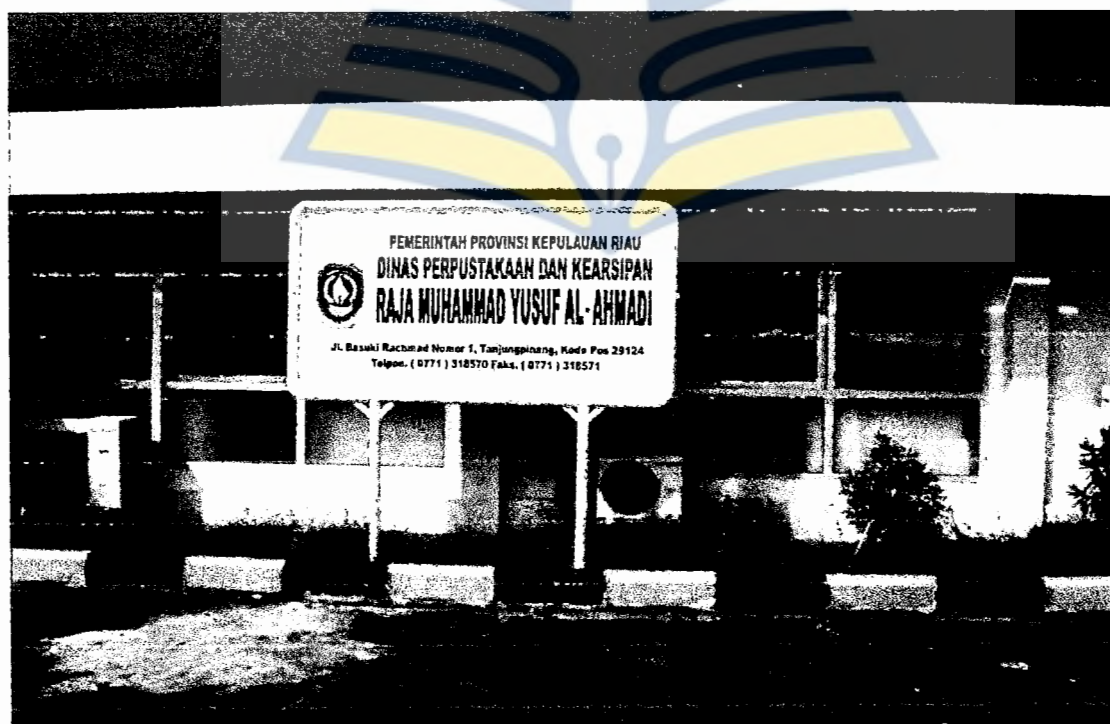


Foto Papan Nama Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau



Wawancara dengan Ibu Y I Kabid Pengembangan Perpustakaan



**Wawancara dengan Ibu Y H
Kepala seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca**



Foto Bagian Koleksi Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau



Foto Bagian Koleksi Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau



Foto Bagian Koleksi Perpustakaan Umum Provinsi Kepulauan Riau



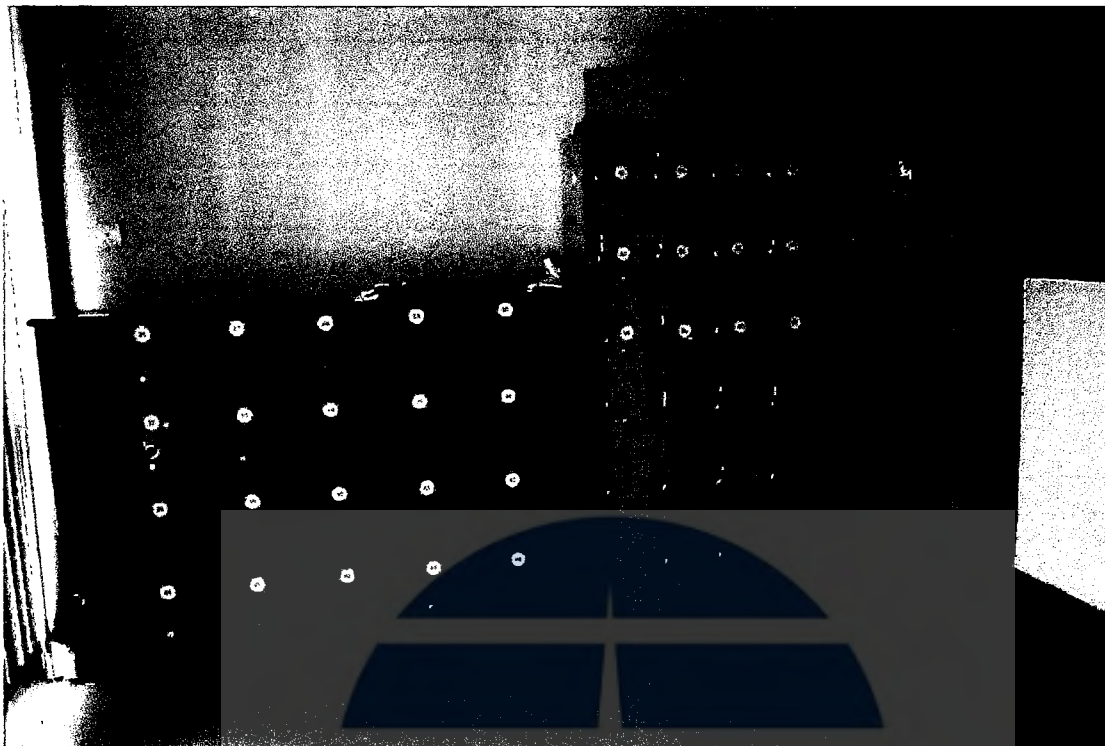
Koleksi Perpustakaan yang belum terpajang di rak koleksi Perpustakaan



Bagian Sirkulasi Pelayanan



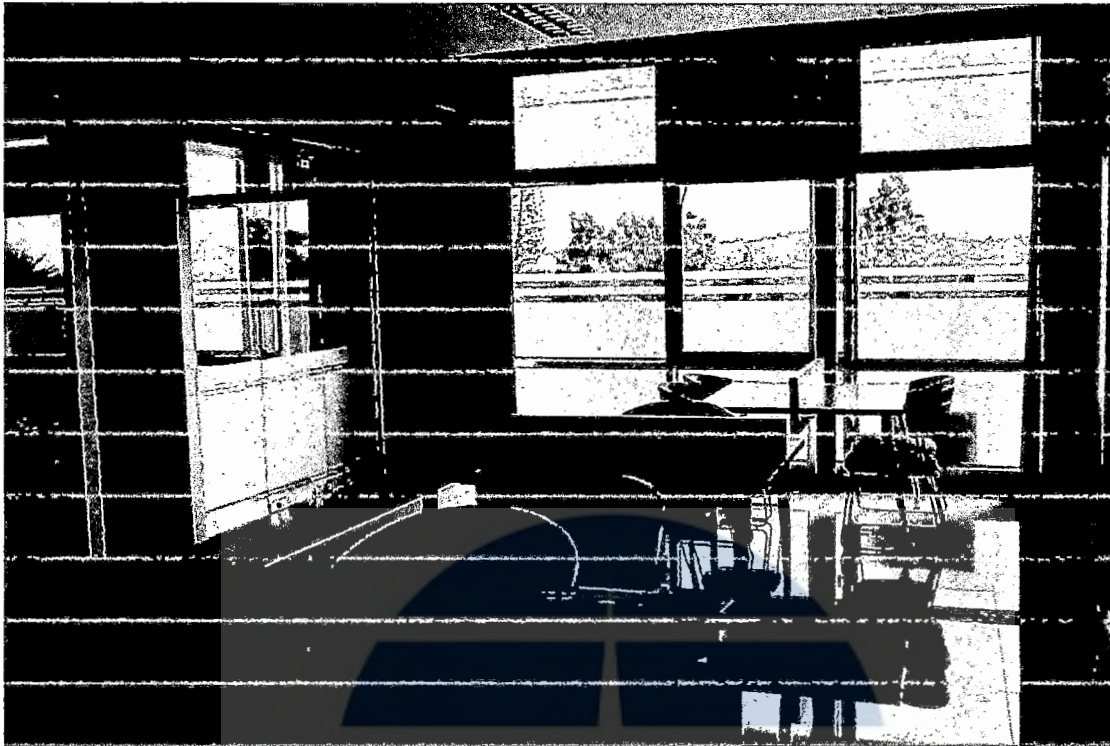
Bagian Sirkulasi Pelayanan



Locker di Bagian Pelayanan Perpustakaan



Pustakawan sedang menunjukan cara penelusuran Judul Buku



Ruang Baca Dewasa



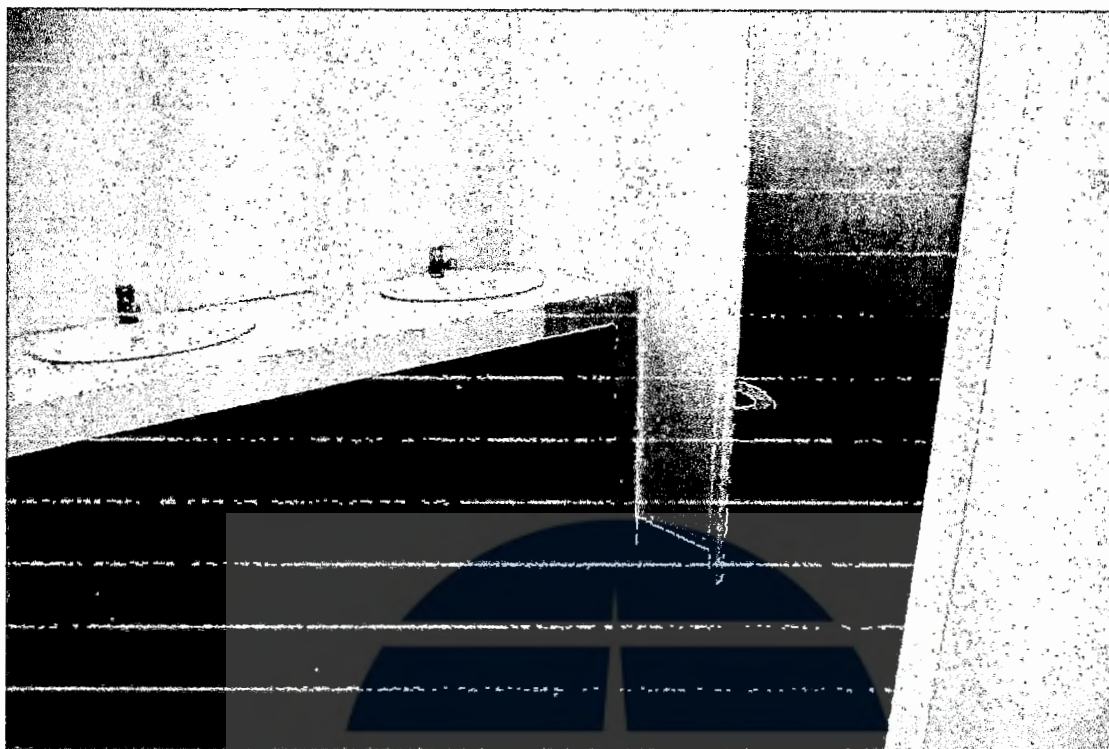
Ruang Bermain Anak-Anak



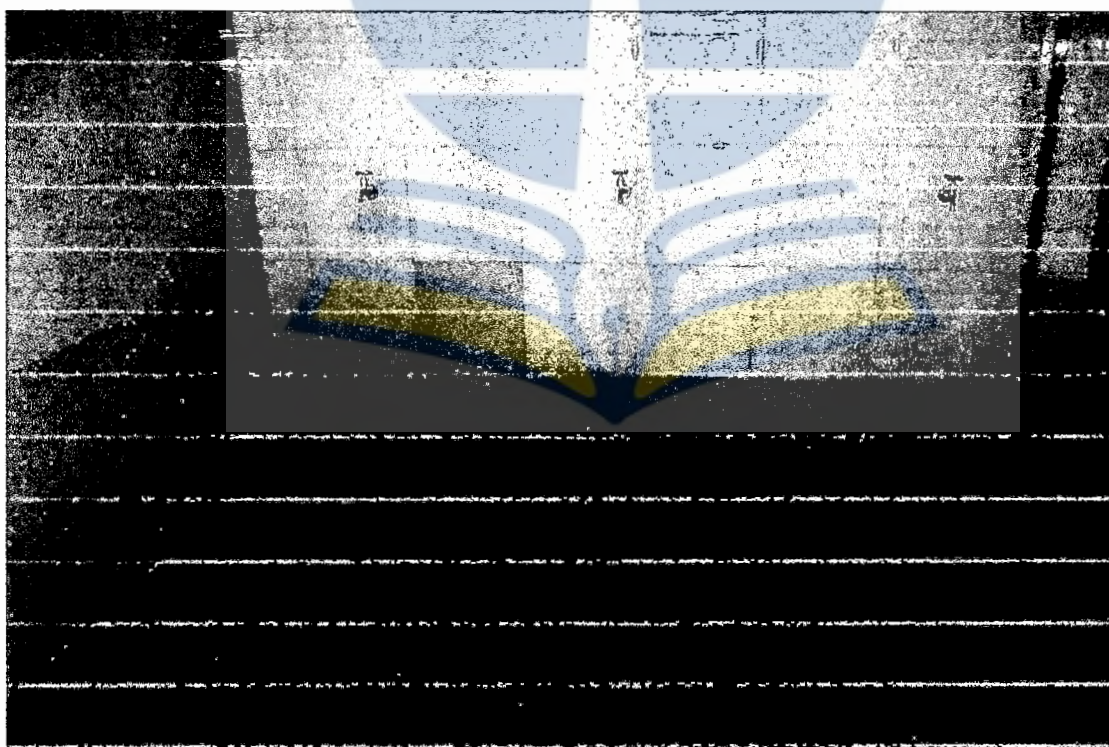
Anak-Anak sedang bermain Game Edukatif



Ruang Internet



Toilet



Toilet